

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK MELALUI
PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*
(CTL) PADA SISWA KELAS VIII MTs. NEGERI PANGKEP
KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh
MUNIRAH
NIM: 10519211314

**PROGRAM STUDI AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1439 H / 2018 M**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK MELALUI PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA SISWA KELAS VIII MTS NEGERI PANGKEP KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN" telah diujikan pada hari Senin 19 Ramadhan 1439 H bertepatan dengan tanggal 04 Juni 2018 M di hadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

19 Ramadhan 1439 H

Makassar, -----

04 juni 2018 M

Dewan penguji :

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Sekretaris : Amirah Mawardi, S. Ag, M.Si

Anggota : 1. Dr. Sumiati, M.A

2. Ahmad Nashir, M.Pd.I

Pembimbing I : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

Pembimbing II : Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Disahkan Oleh
Dekan
Fakultas Agama Islam



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Senin, 19 Ramadhan 1439 H / 04 Juni 2018 M

Tempat : Gedung Iqra, Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : MUNIRAH

Nim : 10519211314

Judul Skripsi :PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING PADA SISWA KELAS VIII MTS NEGERI PANGKEP KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN

Dinyatakan : LULUS

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NIDN : 0931126249

Sekretaris

Dra. Mustahidang Usman, M. Si

NIDN : 0917106101

Dewan penguji :

1. Drs. H. Mawardi Pewangi , M.Pd.I

2. Amirah Mawardi, S. Ag, M.Si

3. Dr. Sumiati, M.A

4. Ahmad Nashir, M.Pd.I



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

NBM : 554612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Pangkep kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

Nama : Munirah

NIM : 10519211314

Fakultas/Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji skripsi pada Prodi Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Sya'ban 1439 H
14 Mei 2018 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 0920085901

Pembimbing II


Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.
NIDN: 0909108304

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Munirah
NIM : 10519211314
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya.
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Sya'ban 1439 H
14 Mei 2018 M

Yang membuat pernyataan



Munirah
NIM: 10519211314

ABSTRAK

MUNIRAH. 105 192 1131 14. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Melalui Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Pangkep kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.* Dibimbing oleh Abd. Rahim Razaq dan Abdul Fattah.

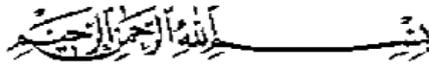
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action reseach*) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar aqidah akhlak melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas VIII MTs. Negeri Pangkep Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan yang berlangsung pada tanggal 13 januari sampai 24 Februari 2018. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.F MTs Negeri Pangkep pada semester genap tahun 2017/2018 sebanyak 21 siswa (11 laki-laki dan 10 perempuan). Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Teknik pengumpulan data berupa tes yang diberikan pada setiap akhir siklus

Hasil yang diperoleh melalui analisis deskriptif kuantitatif adalah sebagai berikut: (1) rata-rata aktivitas/kegiatan siswa kelas VIII.F MTs Negeri Pangkep pada siklus I meningkat dari 70,07% menjadi 83,33% pada siklus II; (2) hasil belajar aqidah akhlak siswa pada siklus I berada pada kategori sedang dengan skor rata-rata 73,53 sedangkan pada siklus II berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 80,70 dari masing-masing skor ideal yang mungkin dapat dicapai yaitu 100; (3) persentase hasil ketuntasan belajar aqidah akhlak siswa meningkat dari 36,84% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.F MTs Negeri Pangkep Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Kata Kunci : Hasil Belajar, Aqidah Akhlak, *Contextual Teaching and Learning*, MTs Negeri Pangkep

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil 'Alamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Sang Maha Kuasa yang menguasai bumi, langit dan seisinya. Sang Maha Pemurah yang melimpahkan segala nikmat hidup, rejeki, ilmu, serta kasih sayang-Nya pada makhluk-Nya. Sang Maha Pengasih dan Penyayang yang selalu menghiasi kehidupan dengan jutaan rasa cinta yang mendamaikan bumi dan seisinya. Kesemuanya itu merupakan bukti keagungan sang Maha Pencipta, Allah SWT. Berkat sentuhan dan percikan setetes dari keluasan lautan ilmu-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Shalawat serta salam senantiasa terucapkan kepada manusia sempurna utusan Allah SWT. Muhammad SAW. Sang pembawa cahaya yang membawa perubahan zaman kehidupan manusia dari zaman jahiliyah menuju ke zaman islamiyah, zaman yang penuh dengan cahaya. Beliau adalah pejuang dan panutan sejati dunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan salah satu karya ilmiah dari penulis. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi tentu tidak lepas dari bimbingan, tuntunan, motivasi, semangat dan kasih sayang yang telah dicurahkan dari orang-orang yang mendukung penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd., Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Ibu Amirah Mawardi, S. Ag., M.Si., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. sebagai pembimbing I dan bapak Abdul Fattah, S.th.I., M. Th.I. sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta tenaganya untuk membimbing saya selama penyusunan skripsi ini.
5. Kepala sekolah, guru aqidah akhlak serta siswa-siswi MTs Negeri Pangkep khususnya Kelas VIII.F yang turut membimbing dan membantu serta ikut berpartisipasi selama melakukan penelitian di MTs Negeri Pangkep (lokasi penelitian).
6. Sahabatku Sutrianti yang telah memberikan bantuan dan waktunya dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi yang telah saya lakukan.
7. Sahabat sekaligus teman seperjuanganku, Fairmalasari, Hariati, Nurafni Asnidar, dan Nurhikmah yang telah memberikan dorongan dan kenangan indah selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. *The best partner* Asman Asrawi yang selalu siap direpotkan dan membantu penulis dalam berbagai hal serta meluangkan waktunya dalam memberi arahan dan motivasi hingga terselesainya skripsi ini, semoga Allah memudahkan segala urusannya.

9. Teman-teman seperjuanganku, kelas B, angkatan 2014 dan sahabat-sahabatku yang senantiasa memberikan warna dan semangat dalam perjalanan studiku selama ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat lagi kusebutkan namanya satu per satu.

Terkhusus untuk bapak Bahar dan ibu Sahrani, orang tuaku tercinta. Ucapan terima kasih yang tak ternilai dengan apapun dan tak pernah henti ku persembahkan untuknya. Kasih sayang, pengorbanan jiwa dan raga, serta do'a yang selalu beliau panjatkan, telah mengantarkanku pada pintu kesuksesan ini. Terima kasih.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik dari semua pihak sangat diharapkan untuk menghasilkan karya ilmiah yang lebih baik lagi. *Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Makassar, 14 Mei 2018

Penulis

Munirah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	7
C. Tujuan penelitian.....	8
D. Manfaat penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hasil Belajar Aqidah Akhlak	10
1. Pengertian Hasil Belajar	10
2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
3. Penilaian Hasil Belajar	16
4. Aqidah Ahklah.....	17
B. Model Pembelajaran <i>Contekxtual Teaching and Learning</i>	22
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	22
2. Pendekatan Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	27
3. Strategi Pembelajaran <i>Contextual Teaching and</i>	

<i>Learning</i> (CTL).....	29
4. Katakarakteristik Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	30
5. Prinsip-prinsip Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	31
6. Komponen-Komponen Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	32
7. Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	33
8. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL).....	34
C. Kerangka Pikir.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	38
C. Variabel penelitian.....	38
D. Defenisi Operasional Variabel.....	38
E. Prosedur Penelitian.....	40
F. Instrument Penelitian.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	44
H. Teknik Analisis Data.....	44
I. Indikator Keberhasilan.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Pra Tindakan.....	47
B. Deskripsi Persiklus.....	48
1. Siklus I.....	48
a. Tahap Perencanaan	49
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	49
c. Tahap Observasi.....	52
d. Tahap Refleksi	53
2. Siklus II.....	56
a. Tahap Perencanaan	56
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan	57
c. Tahap Observasi.....	59
d. Tahap Refleksi.....	62
C. Pembahasan Persiklus.....	63
1. Siklus I.....	63

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	63
b. Hasil Belajar Siswa.....	64
2. Siklus II.....	65
a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa.....	65
b. Hasil Belajar Siswa.....	66
3. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA.....	72
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	75
----------------------	-----------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir.....	36
Gambar 3.1	Prosedur Penelitian PTK.....	40

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kategori Hasil Belajar.....	45
Tabel 4.1	Tahap Pelaksanaan Kegiatan Siklus I.....	50
Tabel 4.2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus I	53
Tabel 4.3	Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.F MT4 Negeri Pangkep Siklus I.....	54
Tabel 4.4	Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.F MTs Negeri Pangkep Siklus I.....	54
Tabel 4.5	Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII.F MTs Negeri Pangkep Siklus I.....	55
Tabel 4.6	Tahap Pelaksanaan Kegiatan Siklus II	57
Tabel 4.7	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada siklus II	60
Tabel 4.8	Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.F MTs Negeri Pangkep Siklus II.....	61
Tabel 4.9	Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.F MTs Negeri Pangkep Siklus II.....	61
Tabel 4.10	Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII.F MTs Negeri Pangkep Siklus II	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah telah berupaya mewujudkannya, antara lain dengan memperbaiki sistem pembelajaran, melakukan revisi kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai dan lain-lain. Semua usaha tersebut ditujukan untuk memantapkan dan meningkatkan mutu pendidikan sesuai yang tertera dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 1.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.¹

Manusia memiliki banyak kompetensi dalam dirinya, untuk mengembangkan segala potensinya tersebut dapat ditempuh dengan pendidikan. Dalam Islam juga dijelaskan bahwa pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan manusia. Sebagaimana yang telah dinyatakan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11 (58:11)

¹ Guru dan Dosen SISDIKNAS SNP, *Sistem Pendidikan Nasional*, NO.20 tahun 2003, (Surabaya: Wacana Intelektual, 2009), Cet. 1, h. 340.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَدْنُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
 خَبِيرٌ

Terjemahnya :

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “berilah kelapangan di dalam mejelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan berikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.²

Anjuran menuntut ilmu tak hanya ditegaskan dalam Al-Qur’an, tetapi juga disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abdil Barr berikut:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ
 بْنِ شَيْبَانَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ
 فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضَعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ
 وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ (رواه ابن ماجه)

Artinya:

Hisyam bin ‘Ammar menceritakan kepada kami, Hafs bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Katsir bin Syindzir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Syirin, dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah SAW. bersabda : *“Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, dan orang yang meletakkan ilmu pada selain ahlinya bagaikan menggantungkan permata mutiara dan emas pada babi hutan”*. (HR. Ibnu Majjah).³

² Alqur’an dan Terjemahnya QS.58:11, dalam Qur’an In Word ver. 1 Taufiq Product

³ Ahmad Al Hafidz, *Hadits Tentang Kewajiban Menuntut Ilmu*. (<http://www.dic.or.id/hadist-tentang-kewajiban-menuntut-ilmu/>). (23 November 2017).

Pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan sektor terpenting dalam pembangunan nasional. Hal ini dikarenakan melalui sektor pendidikan dapat dibentuk manusia yang berkualitas sebagaimana pendidikan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun diri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Maju mundurnya suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk memajukannya perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu komponen yang dianggap paling penting dan sangat berpengaruh terhadap proses pendidikan adalah guru sebab guru merupakan pemegang ujung tombak pendidikan yang berhubungan langsung dengan siswa. Siswa sebagai subjek dan objek belajar, dan guru bukan saja berperan sebagai fasilitator bagi siswa akan tetapi ia juga berperan sebagai pengelola atau pengukur lingkungan agar siswa belajar. Oleh karena itu, seorang guru dituntut agar lebih kreatif dalam proses belajar mengajar, agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien.

Masalah besar dalam bidang pendidikan yang menjadi perbincangan publik adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercermin dari rendahnya prestasi belajar anak didik. Masalah lain yang juga banyak

diperbincangkan adalah mengenai metode yang digunakan selama proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher center*).

Guru banyak menempatkan peserta didik sebagai objek bukan subjek, sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang berkembang karena kurang memberi kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran.⁴

Seorang guru seharusnya dapat memberikan pelayanan terbaik terhadap peserta didik. Sejatinya seorang guru berperan sebagai seorang fasilitator dalam mengajar, bukan menjadi sumber utama pembelajaran. Namun fakta yang terjadi adalah guru mendominasi seluruh aspek pembelajaran dan siswa hanya dijadikan sebagai objek yang pasif, yang kerjanya hanya mendengar dan menghafal. Sehingga, siswa cenderung menjadi mudah lupa dan malas sebab pembelajaran tersebut terkesan membosankan. Banyak siswa yang menjadi malas dan jenuh saat belajar dalam mata pelajaran tertentu, salah satunya adalah mata pelajaran aqidah akhlak.

Pembelajaran aqidah akhlak sangat penting dan berpengaruh besar terhadap perkembangan moral atau perilaku anak. Namun faktanya pendidikan aqidah akhlak yang telah diterapkan dalam program Pendidikan Nasional boleh dikatakan kurang berhasil. Dengan bukti semakin banyaknya kerusakan moral yang terjadi dikalangan remaja, khususnya anak yang masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama. Hal ini disebabkan oleh pengaruh lingkungan dan kurangnya

⁴ Webe Agung, *Smart Teaching* (Yogyakarta : Jogja Bangkit Publisher, 2010), h.13.

minat anak dalam belajar aqidah akhlak karena dianggap membosankan. Untuk itu diperlukan upaya guru mata pelajaran aqidah akhlak agar bisa menjadi mata pelajaran favorit dan membuang jauh perspektif siswa bahwa aqidah akhlak adalah pelajaran yang membosankan.

Hal ini berarti bahwa pelajaran aqidah akhlak memerlukan pendekatan yang berbeda dengan sebelumnya dan berbeda dengan pendekatan pengajaran mata pelajaran lain, guna menarik minat siswa dalam belajar aqidah akhlak. Maka metode/model yang digunakan dalam pengajaran aqidah akhlak harus mendapat perhatian yang seksama dari pendidik karena memiliki pengaruh yang sangat berarti atas keberhasilannya.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran aqidah akhlak dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Keberhasilan dari proses hasil belajar dipengaruhi oleh tiga faktor, faktor yang pertama yaitu faktor dalam (intern), yakni keadaan atau kondisi jasmani, yang kedua faktor dari luar individu (ekstern), yakni kondisi lingkungan sekitar siswa, dan yang ketiga faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pembelajaran.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru aqidah akhlak di MTs N Pangkep Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan

⁵ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT.Remaja Rosdayaksa, 2006), h. 132.

diperoleh bahwa data hasil belajar siswa masih tergolong kurang baik. Hal ini terlihat pada hasil belajar siswa baik berupa ulangan harian serta keaktifan dalam proses pembelajaran yaitu 14 dari 20 siswa yang nilainya belum memenuhi KKM yaitu 75.⁶

Untuk menjawab persoalan yang ada, perlu diterapkan suatu cara atau alternative guru guna meningkatkan hasil belajar siswa yang kondusif sehingga mampu memotivasi siswa agar mengembangkan potensi kreativitasnya. Salah satu alternative yang dapat digunakan oleh guru adalah melalui Pendekatan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Pengembangan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).⁷

Melalui konsep ini, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik agar mampu meningkatkan hasil belajar, minat, perhatian dan motivasi peserta didik dalam interaksi proses belajar mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak serta dapat melahirkan peserta didik yang mampu berfikir mandiri, kreatif serta inovatif.

⁶ Wawancara, salah satu guru aqidah akhlak MTS. N Ma'rang, Jum'at)5 Agustus 2017 pukul 08.45 WITA, di Ruang Guru

⁷ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017), h. 341.

Melalui pemaparan di atas, dan dengan adanya problem yang diketahui dalam lingkungan sekitar, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiah menimbulkan ketertarikan pada peneliti untuk meneliti tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Melalui Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL) pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Pangkep Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu, adakah peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak melalui pendekatan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas VIII MTS.N Pangkep Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?

Selanjutnya penulis dapat memberikan batasan masalah dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas VIII MTs.N Pangkep Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?
2. Apakah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak pada siswa kelas VIII MTs.N Pangkep Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui model pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas VIII MTs.Negeri Pangkep Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak melalui pendekatan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas VIII MTS.Negeri Pangkep Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada siswa kelas VIII MTs Negeri Pangkep Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan tahun ajaran 2017/2018 adalah kegiatan penelitian yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan bersifat teoritis, artinya kegiatan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan secara teori dan kegiatan yang bersifat praktis dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti dan berharga dalam rangka perbaikan pengajaran di tingkat MTs dan

sebagai upaya besar serta meningkatkan mutu dan hasil belajar khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak.

- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman serta pelajaran agar mampu menjadi seorang tenaga pendidik yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam memilih model pembelajaran agar mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan efisien.
- b. Bagi siswa
 - 1) Menemukan sesuatu yang berharga bagi dirinya dan proaktif dalam belajar sehingga mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi selama proses pembelajaran.
 - 2) Meningkatkan minat, perhatian, motivasi serta nilai siswa dalam interaksi proses belajar mengajar serta dapat menjadi siswa yang mampu berfikir mandiri, kreatif dan inovatif.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi siswa dan mutu pendidikan.
- d. Bagi penulis, dapat memberikan pelajaran, pengalaman serta keterampilan dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis, serta lebih paham tentang model pembelajaran yang sesuai dalam

pembelajaran, agar terciptanya keadaan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar Aqidah Akhlak

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata pembentuknya, yakni hasil dan belajar yang diantara keduanya memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum membahas terlalu jauh mengenai pengertian hasil belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu. Hal ini agar lebih memudahkan dalam memahami makna dari hasil belajar itu sendiri.

Pengertian hasil (*product*) “menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional”.⁸ Hasil dapat dikatakan sebagai buah, tujuan, atau sasaran yang realistis dari suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang baik berupa materi maupun penghargaan. Artinya ada timbal balik antara usaha dengan apa yang diperoleh.

Zainal Arifin mengemukakan bahwa “belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman”.⁹

⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h. 44.

⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Cet. VII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), h.10.

Belajar pada hakikatnya ialah kegiatan yang dilakukan secara sadar dan berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif.

Belajar merupakan suatu proses penting yang dilakukan oleh manusia pada umumnya ketika manusia ingin mengetahui sesuatu dari ketidaktahuan baik melalui pendidikan formal maupun informal.¹⁰

Belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.¹¹

M. Sobry Sutikno mengatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”¹²

Perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan yang terjadi secara sadar (disengaja) dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Sesuatu yang terjadi tanpa disadari tanpa adanya usaha dan hasil yang lebih baik tidak dapat dikatakan sebagai belajar.

Selain beberapa pengertian tersebut penulis mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses aktif yang dilakukan manusia secara individual

¹⁰ Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swadaya, 2002), h. 1.

¹¹ Muhammad Fathurrohman, *Belajar dan Pembelajaran Modern*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2017), h. 1. Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Puspa Swadaya, 2002), h. 1.

¹² M. Sobry Sutikno, *Menuju Pendidikan Bermutu*, (Bandung: Pt. Reflika Aditama: 2004), h. 10.

dengan melibatkan indera yang dimilikinya tanpa bisa diwakili oleh siapapun guna memperoleh perubahan yang relatif tetap sebagai implementasi dari pengalaman.

Hal yang sangat perlu digaris bawahi adalah bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang khususnya dalam bidang yang disukainya.

Beberapa pengertian mengenai belajar tersebut, penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang membutuhkan usaha secara sadar dan kontinu guna memperoleh perubahan tingkah laku yang baik dan terlihat dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas seseorang dalam berbagai bidang. Dalam konteks ini seseorang dikatakan belajar bilamana terjadi perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, atau dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang ada banyak, baik itu perubahan sifat maupun lainnya sehingga tidak semua perubahan dapat dikatakan sebagai arti belajar.

Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik melalui proses pembelajaran, pengamatan, berfikir, asosiatif, berfikir rasional dan kritis, sikap, ambisi, apresiasi dan tingkah laku afektif.

Hasil belajar dapat pula disebut hasil pelatihan atau *out come* adalah kemampuan yang diterima oleh siswa melalui pendidikan atau pelatihan yang dilakukan atau ditransfer oleh seorang guru kepada siswa yang akan menghasilkan kemampuan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dapat diimplementasikan siswa dalam kehidupannya,

baik diaplikasikan dimasyarakat, dalam keluarga maupun dunia kerja.¹³

Secara umum hasil belajar dapat dikategorikan meliputi aspek keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap.

Gagne dalam Suprihatiningsih menguraikan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh berdasarkan proses belajar yang meliputi:

- a. Kecakapan untuk mengkomunikasikan pengetahuan secara verbal yang dikategorikan sebagai informasi verbal,
- b. Kecakapan dalam bertindak melalui penilaian terhadap suatu stimulus yang dikategorikan sebagai sikap,
- c. Kecakapan membedakan dan memahami konsep maupun aturan serta dapat memecahkan masalah, yang dikategorikan sebagai keterampilan intelektual,
- d. Kecakapan mengelola dan mengembangkan proses berfikir melalui pemahaman, analisis dan sistematis, yang dikategorikan sebagai keterampilan strategi kognitif,
- e. Kecakapan yang diperlihatkan secara cepat dan lancar melalui gerakan anggota tubuh yang dikategorikan sebagai keterampilan motorik.¹⁴

Secara sederhana dari beberapa pengertian mengenai hasil belajar tersebut, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang diperoleh peserta didik setelah melakukan pelatihan atau proses belajar. Hasil belajar menunjuk

¹³ Suprihatiningsih, *Perspektif Manajemen Pembelajaran Program Keterampilan*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 63

¹⁴ *Ibid*, h. 64.

pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa baik dari segi kognitif, intelektual maupun psikomotorik.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa jauh seorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar yang tinggi merupakan harapan setiap guru terutama siswa. Untuk itu segala bentuk upaya yang dilakukan agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya termasuk penggunaan metode pembelajaran yang dapat menunjang hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran meliputi: (1) kegiatan awal, yaitu melakukan apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan bila dianggap perlu memberikan *pretest*; (2) kegiatan inti, yaitu kegiatan utama yang dilakukan guru dalam memberikan pengalaman belajar, melalui berbagai strategi dan metode yang dianggap sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan; (3) kegiatan akhir, yaitu menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah bila dianggap perlu.¹⁵

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang artinya susunan yang berlapis-lapis. Peningkatan sendiri diartikan proses perbuatan, cara meningkatkan.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh belajar yang siswa peroleh setelah melalui proses pembelajaran sebagai salah satu pencapaian indikator pembelajaran yang telah ditentukan.

¹⁵ Tim Pengembang MKDP, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), h. 133.

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 1060

2. Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Hasil Belajar

Secara umum, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri siswa. Yang tergolong factor internal adalah:

1. Faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya.
2. Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun keturunan, yang meliputi faktor intelektual terdiri dari faktor potensial dan faktor aktual, dan faktor non-intelektual yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, minat, kebiasaan motivasi, kebutuhan, konsep diri, penyesuaian diri, emosional, dan sebagainya.
3. Faktor kematangan baik fisik maupun psikis.¹⁷

Selain beberapa faktor internal di atas, ada pula beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar, yakni:

1. Faktor sosial yang menjadi pengaruh dalam peningkatan hasil belajar seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan kelompok.
2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya.
3. Faktor lingkungan fisik yang meliputi fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya.
4. Faktor spiritual atau lingkungan keagamaan.¹⁸

Kedua faktor tersebut penulis simpulkan bahwa faktor internal dan eksternal harus saling berinteraksi antara satu sama lain baik secara langsung atau tidak langsung agar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena dalam meningkatkan hasil belajar sangat dibutuhkan

¹⁷ Tim Pengembang MKDP, *op. cit.*, h. 140.

¹⁸ *Ibid*, h. 141.

motivasi belajar, yakni motivasi berprestasi, intelegasi, dan kecemasan. Motivasi yang dimaksud tidak hanya terfokus pada motivasi internal saja tapi juga termasuk motivasi eksternal.

3. Penilaian Hasil Belajar

Dilihat dari fungsinya, ada beberapa macam jenis penilaian, yaitu: Pertama, penilaian formatif yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Kedua, penilaian sumatis yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir caturwulan, akhir semester, dan akhir tahun. Ketiga, penilaian diagnostik yaitu penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Keempat, penilaian selektif yaitu penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu. Kelima, penilaian penempatan yaitu yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu.¹⁹

Penilaian hasil belajar dapat diketahui dengan memberikan tes kepada siswa sebagai umpan balik untuk mengukur sejauh mana keberhasilan siswa dalam menguasai pelajaran yang telah diberikan dan sebagai acuan untuk menetapkan apakah siswa berhasil atau gagal dalam belajar.

Tes atau pengujian adalah suatu prosedur sistematis yang dilakukan berdasarkan tujuan dan tata cara yang jelas. Tes juga dapat dipandang sebagai prosedur pengumpulan sampel perilaku yang akan dikenali nilai kuantitatif. Dua jenis tes yang biasa digunakan dalam dunia pendidikan adalah tes kemampuan maksimal (*maximum performance test*) dan jawaban tipikal (*typical response*). Tes kemampuan maksimal dapat dibedakan menjadi

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 5.

dua, yaitu tes kecepatan (*speed test*) dan tes kemampuan (*power test*).²⁰

Berdasar uraian tersebut, penulis simpulkan bahwa pemberian tes atau pengujian dalam proses belajar mengajar adalah satu hal yang sangat penting guna mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap satu materi yang telah diajarkan. Karena kemampuan kognitif peserta didik ditinjau dari hasil tes yang diperolehnya.

4. Aqidah Akhlak

a. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah adalah doktrin pokok agama Islam dan landasan ibadah, sedangkan ibadah merupakan realisasi, manifestasi dan konsekuensi dari akidah, serta sekaligus sebagai pernyataan syukur manusia atas segala nikmat yang diterimanya dari Allah.²¹

Secara umum aqidah adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu meralisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya terhadap ke-Esa-an Allah, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya.²²

Aqidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkan sehingga timbullah ketenangan jiwa. Aqidah juga dapat diartikan sebagai keparcayaan kepada Allah yang Maha Esa dimana kepercayaan tersebut mencakup enam kepercayaan atau

²⁰ Kusaeri dan Suprananto, *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h. 16.

²¹ Masjfuk Zuhdi, *Studi Islam*, (Cet. II; Jakarta Utara: CV Rajawali, 1992), h. 7.

²² Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, (Cet. I; Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), h. 2.

disebut rukun iman yaitu kepercayaan kepada: Allah, malaikat, rasul utusan Allah, kitab-Nya, hari kiamat, serta Qada' dan Qadar.

Berbicara mengenai aqidah tentunya tidak lengkap tanpa disertai akhlak. Akhlak adalah “suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.²³ Akhlak juga dapat diartikan sebagai wujud realisasi dan aktualisasi diri dari aqidah seseorang. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan.

Beberapa uraian mengenai aqidah dan akhlak, penulis simpulkan bahwa aqidah akhlak merupakan satu hal yang sangat penting dalam sendi kehidupan umat muslim. Aqidah akhlak merupakan poros atau inti kemanakah arah tujuan hidup manusia. Apabila akhidah akhlaknya bagus maka damai dan sejahterahlah lahir batinnya. Sebaliknya, jika buruk aqidah akhlak seseorang maka akan rusak pula lahir batinnya. Sehingga aqidah dan akhlak dapat dikatakan sebagai salah satu kunci jatuh banggunya sebuah peradaban suatu bangsa.

b. Objek Bahasan Aqidah Akhlak

Aqidah akhlak ditinjau dari segi sifatnya ada dua, akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tidak terpuji (*mazmumah*). Akhlak terpuji yaitu

²³ Aminuddin, dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Cet. II; Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), h. 152.

akhlak yang diridhai oleh Allah SWT, sebaliknya akhlak tidak terpuji adalah akhlak yang tidak diridhoi oleh Allah bahkan dibenci oleh Allah SWT.

Akhlak Terpuji (*mahudah*) yang termasuk di dalamnya *Husnudzan*, *Tawadhu'*, *Tasamuh* dan *Ta'awun* yang akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut:

1) *Husnudzan* (berbaik sangka)

a) Pengertian *Husnudzan*

Husnudzan adalah berbaik sangka terhadap apa yang terjadi atau yang dilakukan orang lain. Orang yang memiliki sifat *husnudzan* selalu memandang orang lain dengan kaca mata kebaikan. Jika orang berbuat baik kepadanya dia akan sangat berterima kasih atas kebaikannya dan berusaha membalas kebaikannya. Namun jika ada yang berbuat tidak baik maka ia tidak akan membalasnya dengan hal-hal yang tidak baik pula akan tetapi dia akan mencari sisi baiknya dan selalu mengintropeksi dirinya sendiri.

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Hujurat ayat 12:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَبَ بَعْضُكُم بَعْضًا أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”

b) Macam-macam *Husnudzan*

Ada dua macam *husnudzan* atau berprasangka baik, yaitu:

- (1) *Husnudzan* kepada Allah, yakni kita harus yakin bahwa Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Allah juga Maha Memelihara semua makhlukNya, terutama manusia. Maka apapun yang Allah berikan dalam kehidupan kita, patut kita

syukuri dan kita ambil hikmahnya dengan berhusnudzan kepada Allah.

- (2) *Husnudzan* kepada Sesama, yakni manusia sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain. Islam mengajarkan berbagai cara untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang damai dengan berhusnudzan kepada orang-orang yang menyakitinya.

2) *Tawadhu'*

Tawadhu' adalah rendah hati, tidak sombong. Orang yang *tawadhu'* adalah orang yang menyadari bahwa semua kenikmatan yang didapatnya bersumber dari Allah SWT. *Tawadhu'* merupakan salah satu bagian dari akhlak mulia jadi sudah selayaknya kita sebagai muslim bersikap *tawadhu'*.

Tanda orang yang *tawadhu'* adalah disaat seseorang semakin bertambah ilmunya maka semakin bertambah pula sikap *tawadhu'* dan kasih sayangnya. Ini karena orang yang *tawadhu'* menyadari akan segala nikmat yang didapatnya adalah dari Allah SWT, untuk mengujinya apakah ia bersyukur atau kufur.²⁴ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Israa : 37

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا ﴿٣٧﴾

Terjemahnya :

Dan janganlah kalian berjalan di atas bumi ini dengan menyombongkan diri, karena kalian tidak akan mampu menembus bumi atau menjulang setinggi gunung.²⁵

3) *Tasamuh* (saling menghargai)

Tasamuh adalah sikap akhlak terpuji dalam pergaulan, dimana terdapat rasa saling menghargai antara sesama manusia dalam batas-batas yang digariskan oleh ajaran Islam. Sikap *tasamuh* perlu dibangun dalam diri setiap individu agar tidak terjadi benturan antara keinginan dan kepentingan antar sesama manusia.

4) *Ta'aawun* (tolong menolong)

²⁴ Moch. Solehudin dan Lukman Chakim, *Aqidah Akhlak Untuk Pedoman Guru Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia, t.th), h. 123-124

²⁵ *Alqur'an dan Terjemahannya QS. 17:37*, dalam *Qur'an Word* ver. 1 Taufiq Product

Ta'aawun adalah tolong-menolong antar sesama umat manusia dalam hal kebaikan, supaya saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan pribadi maupun kebutuhan bersama.²⁶

c. Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak

Metode merupakan “suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.²⁷ Dalam proses pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan menghususkan aktivitas dimana guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran berlangsung.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran aqidah akhlak:

- 1) Metode ceramah, adalah metode penyampaian materi ajar yang dilakukan oleh guru secara verbal (lisan) di dalam kelas untuk menyampaikan hal-hal yang bersifat teoritis.
- 2) Metode Tanya jawab adalah metode penyampaian bahan ajar melalui kegiatan tanya jawab antara guru dan murid.
- 3) Metode diskusi merupakan suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah serta mengambil kesimpulan.
- 4) Metode resitasi (pemberian tugas), dengan metode ini guru menggunakan pemberian tugas (misalnya pekerjaan rumah).
- 5) Metode demonstrasi, cara penyampaian materi melalui metode ini adalah dengan peragaan, baik dilakukan oleh dirinya atau orang lain yang ahli untuk memperagakannya.
- 6) Metode inquiry merupakan metode yang mempersiapkan peserta didik pada situasi untuk melakukan eksperimen sendiri.

²⁶ Moch. Solehudin dan Lukman Chakim, *op. cit.* h. 125-126.

²⁷ Pupuh Faturrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: PT. Reflika Aditama, 2007), h. 15.

- 7) Metode pengulangan/hafalan dapat digunakan untuk menghafal ayat-ayat atau do'a-do'a yang berkaitan dengan materi akidah akhlak.²⁸

Beberapa metode yang telah disebutkan di atas, penulis menyimpulkan ada banyak metode yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran khususnya akidah akhlak. Namun masih ada metode-metode lain yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran akidah akhlak agar lebih terciptanya suasana belajar yang kondusif. Guru harus memilih metode yang mampu mengoptimalkan hasil belajar agar memberikan kesan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

B. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Model adalah “suatu abstraksi yang dapat digunakan untuk membantu dalam proses memahami sesuatu yang sulit dipahami atau dialami secara langsung.”²⁹ Model juga dapat diartikan sebagai “suatu pola yang dipakai oleh guru dalam mengorganisasikan materi pembelajaran, maupun kegiatan di kelas yang berkaitan dengan proses pembelajaran.”³⁰

Model ialah suatu struktur konseptual yang telah berhasil dikembangkan dalam suatu bidang, dan sekarang diterapkan,

²⁸ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Esensi Erlangga Grup, 2013), h.116-125

²⁹ Gde Putu Arya Oka, *Model Konseptual Pengembangan Produk Pembelajaran*, (Cet. I; Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 9.

³⁰ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 66.

terutama untuk membimbing penelitian dan berpikir dalam bidang lain, biasanya dalam bidang yang belum begitu berkembang.³¹

Model merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk transfer ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan system lingkungan dengan berbagai metode sehingga peserta didik mampu melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien agar memperoleh hasil yang optimal.

Pembelajaran merupakan suatu system, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu sama lain. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.³²

Berdasar pendapat tersebut, penulis simpulkan bahwa pembelajaran adalah satu proses yang tidak semata-mata menyampaikan materi sesuai dengan target kurikulum, tanpa memperhatikan kondisi siswa, tetapi juga terkait dengan unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi demi mencapai tujuan pembelajaran. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses transfer ilmu atau interaksi antara guru dan siswa serta teori dan praktik yang telah terorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran adalah proses pengajaran kepada siswa melalui kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai

³¹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Erlangga, 2006), h. 13.

³² Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Cet. V; Bandung: PT. Rajagrafindo Persada, 2012), h.1.

tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.³³

Untuk membantu siswa memahami konsep-konsep dan memudahkan guru dalam mengajarkan konsep-konsep dan memudahkan guru dalam mengajarkan konsep-konsep tersebut, di perlukan suatu pendekatan pembelajaran yang langsung mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan pembelajaran tersebut adalah pembelajaran Kontektual.

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulative ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.³⁴

CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya, dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan secara fleksibel dapat diterapkan (diransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan /konteks yang lainnya.³⁵

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran

³³ Hanafiah Nanang dan Suhana Cucu, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Reflika Aditama, 2009), h. 41.

³⁴ Rusman, *op. cit.*, h. 190

³⁵ Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Cet. I; Yogyakarta: Diva Press, 2013), h. 241.

efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*).³⁶

Pembelajaran kontekstual bukan merupakan suatu konsep baru. Penerapan pembelajaran kontekstual di kelas Amerika pertama-tama diusulkan oleh John Dewey. Pada tahun 1916, Dewey mengusulkan “suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman siswa”.³⁷ Pendidikan pembelajaran kontekstual telah lama dikemukakan oleh John Dewey pada abad ke-20 di USA. Menurutnya, pendekatan kontekstual mengasumsikan bahwa secara natural pikiran mencari makna atau konteks sesuai situasi nyata seseorang, dan itu dapat terjadi melalui pencarian hubungan yang masuk akal dan bermanfaat. Johnson menambahkan bahwa “kontekstual adalah suatu pendekatan yang berbeda, melakukan lebih dari sekedar menuntut para siswa dalam menggabungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan mereka sendiri”.³⁸ Artinya, dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan akan lebih membantu pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Di sisi lain Hower Keneth dalam Masitoh mendefinisikan kontekstual sebagai pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademisnya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah

³⁶ Darmadi, *loc. cit.*

³⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2010), h. 105.

³⁸ Eline B. Jhonson, *Contextual Teaching and Learning*, (Cet. II; Bandung: MLC, 2006), h. 83.

untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri maupun bersama-sama.³⁹

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁴⁰

Pendekatan kontekstual (CTL) merupakan “konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alamiah”.⁴¹ Artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa tetapi bagaimana siswa mampu menghayati dan memaknai apa yang dipelajarinya. Oleh karena itu proses dan strategi lebih utama dari sekedar hasil.

Pengajaran kontekstual (CTL) adalah pengajaran yang membuat semua siswa mampu memperkuat, mengembangkan, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka diberbagai kondisi baik di dalam maupun di luar sekolah untuk memecahkan masalah-masalah nyata maupun simulasi.⁴²

Pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan model pembelajaran yang mengarah pada pembentukan kecakapan hidup.

³⁹ Masitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, (Cet.I; Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 288.

⁴⁰ Rusman, *op. cit.*, h. 189.

⁴¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), h. 271.

⁴² Eline B. Jhonson, *op. cit.* h. 309.

Pembelajaran kontekstual terjadi ketika para siswa menerapkan dan mengalami hal-hal yang dipelajari dengan merujuk pada permasalahan-permasalahan nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, siswa dan sebagai pekerja.

Pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan isi mata pelajaran atau bahan ajar dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga Negara, dan tenaga kerja.⁴³

Dari beberapa pengertian tentang pembelajaran kontekstual di atas, penulis menyimpulkan bahwa pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan suatu konsep pembelajaran yang menekankan pada pengaitan dunia nyata peserta didik agar mampu menarik sebuah makna pembelajaran dari pengalaman yang dilaluinya, bukan sekedar makna dari dunia abstrak yang dikonstruksi oleh peserta didik itu sendiri.

2. Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*

Ada lima pendekatan yang digunakan dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu sebagai berikut:

- a. *Problem-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah) yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata

⁴³ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2013), h. 106.

sebagai suatu konteks sehingga peserta didik dapat belajar berfikir dan melakukan pemecahan masalah yang ditujukan untuk memperoleh pengetahuan atau konsep yang esensial dari bahan pelajaran.

- b. *Authentic Instruction* (Keterampilan Berpikir)
Authentic Instruction yaitu pendekatan pembelajaran yang memperkenalkan peserta didik mempelajari konteks kebermaknaan melalui pengembangan keterampilan berpikir dan melakukan pemecahan masalah dalam konteks kehidupan nyata.
- c. *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif)
Cooperative Learning yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil peserta didik untuk bekerja sama dalam rangka mengoptimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.
- d. *Project-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Proyek)
Project-Based Learning yaitu pendekatan pembelajaran yang memperkenalkan siswa untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya (pengetahuan dan keterampilan baru) dan mengakumulasikan dalam produk nyata.
- e. *Service Learning* (Pembelajaran Pelayanan)
Project-Based Learning yaitu pendekatan pembelajaran yang menyajikan suatu penerapan praktis dari pengetahuan baru dan berbagai keterampilan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui tugas terstruktur dan kegiatan lainnya.
- f. *Work-Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Kerja)
Project-Based Learning yaitu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari bahan ajar dan menggunakannya kembali di tempat kerja.
- g. *Inquiry-Based Learning* (Pembelajaran Bermakna)
Inquiry-Based Learning yaitu pendekatan pembelajaran dengan mengikuti metodologi sains dan memberi kesempatan untuk pembelajaran bermakna.⁴⁴

Dari beberapa pendekatan di atas, penulis menarik satu kesimpulan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terfokus pada peningkatan pembelajaran yang selalu mengaitkan antara

⁴⁴ Aqip Zainal, *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Cet. I; Bandung: Yrama Widya, 2013) h. 14.

belajar dengan dunia nyata atau realita yang ada dilapangan, guna membentuk peserta didik yang berketerampilan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

3. Strategi Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Kurikulum dan instruksi yang berdasarkan strategi pembelajaran kontekstual haruslah dirancang untuk merangsang lima bentuk dasar dari pembelajaran:

- a. Menghubungkan (*relating*), adalah belajar dalam satu konteks pengalaman hidup yang nyata atau awal sebelum pengetahuan itu diperoleh oleh siswa. Penggunaan *relating* ketika seorang guru mencoba menghubungkan konsep baru dengan sesuatu yang telah diketahui siswa.
- b. Mencoba (*experiencing*), adalah belajar dengan satu konsep baru ketika seorang siswa belum memiliki pengalaman terkait konsep tersebut. Guru harus memberikan kegiatan yang *hands-on* kepada siswa, sehingga dari kegiatan yang dilakukan oleh siswa dapat membangun pengetahuannya.
- c. Mengaplikasi (*applied*), sebagai belajar dengan menerapkan konsep-konsep. Guru juga dapat memotivasi suatu kebutuhan untuk memahami konsep dengan memberikan latihan yang realistic dan relevan.
- d. Bekerja sama (*cooperating*), pengalaman dalam kerja sama tidak hanya menolong untuk mempelajari suatu bahan pelajaran, hal ini juga secara konsisten berkaitan dengan penitikberatan pada kehidupan nyata dalam pengajaran kontekstual.
- e. Proses transfer ilmu (*transferring*), adalah strategi mengajar yang didefinisikan sebagai menggunakan pengetahuan dalam suatu konteks baru atau situasi baru.⁴⁵

Penulis menyimpulkan bahwa strategi dalam model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) sangat diperlukan guna tercapainya tujuan yang diharapkan melalui pendekatan ini.

⁴⁵ Trianto Ibnu Badar Al- Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konseptual*, (Cet. II; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 142-143.

4. Karakteristik Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Clifford dan Wilson dalam Muhaimin, ada beberapa karakteristik dalam pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- a. *Emphasize problem solving* (menkankan pada pemecahan masalah).
- b. *Recognizes that teaching and learning need to occur in multiple contexts* (mengakui perlunya kegiatan mengajar terjadi dalam berbagai konteks)
- c. *Assists students in learning how to monitor their learning so that they can become self regulated learners* (membantu peserta didik dalam belajar tentang cara memonitor belajarnya sehingga mereka dapat menjadi peserta didik mandiri yang teratur).
- d. *Anchors teaching in the diverse life context of student* (mengaitkan pengajaran dengan konteks kehidupan peserta didik yang beraneka ragam)
- e. *Encourages students to learn from each other* (mendorong para peserta didik yang beraneka ragam).
- f. *Employs authentic assessment* (menggunakan penilaian autentik).⁴⁶

Karakteristik pembelajaran kontekstual juga mampu dipraktekkan di dalam kelas karena karakteristik pembelajaran kontekstual sangat bermanfaat bagi peserta didik sebab bisa meningkatkan etos belajar siswa, karakteristik pembelajaran kontekstual ini meliputi:

- a. Kerjasama.
- b. Saling menunjang.
- c. Menyenangkan, tidak membosankan.
- d. Belajar dan bergairah.
- e. Pembelajaran terintegrasi.
- f. Menggunakan berbagai sumber.
- g. Siswa aktif.
- h. Berbagi dengan teman.
- i. Siswa kritis guru kreatif.

⁴⁶ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 262.

- j. Dinding dan lorong penuh dengan hasil kerja siswa, peta, gambar, artikel, humor dan lain-lain.
- k. Laporan, kepada orang tua bukan hanya rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain.⁴⁷

Dari uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa karakteristik utama dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah kerjasama dan belajar aktif serta berfikir kreatif dan aktif dalam memecahkan satu masalah yang ada untuk memberikan penilaian yang autentik kepada siswa .

5. Prinsip-Prinsip Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip Kesaling-Bergantungan (*Intedependensi*), prinsip ini yang membuat hubungan bermakna antara proses pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata sehingga peserta didik berkeyakinan bahwa belajar merupakan aspek yang esensial bagi kehidupan yang akan datang.
- b. Perbedaan (*Prinsip Diferensiasi*), prinsip ini mendorong peserta didik menghasilkan keberagaman, perbedaan dan keunikan. Terciptanya kemandirian dalam belajar (*Self-Regulated Learning*) yang dapat mengkontruksi minat peserta didik untuk belajar mandiri dalam konteks tim dengan mengkorelasikan bahan ajar dengan kehidupan nyata, dalam rangka mencapai tujuan secara penuh makna (*Meaningfulness*).
- c. Pengaturan diri, prinsip ini menyatakan bahwa proses pembelajaran diatur, dipertahankan dan disadari oleh peserta didik sendiri dalam rangka merealisasikan seluruh potensinya.
- d. Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*), penggunaan penilaian autentik yaitu menentang peserta didiknya agar dapat

⁴⁷ Lif Khoiru Ahmadi, dkk, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), h. 87-88.

mengaplikasikan berbagai informasi akademis baru dalam keterampilannya ke dalam situasi kontekstual secara signifikan.⁴⁸

Dari beberapa prinsip-prinsip pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, penulis menarik kesimpulan bahwa hubungan antara proses pembelajaran dengan dunia nyata dalam rangka pemecahan suatu masalah dengan tujuan meningkatkan kemampuan belajar siswa agar dapat mengaplikasikan pelajaran yang diperolehnya dalam kehidupan nyata.

6. Komponen-Komponen Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Setiap model pembelajaran, di samping memiliki unsur kesamaan, juga ada beberapa perbedaan tertentu. Hal ini karena setiap model memiliki karakteristik khas tertentu, yang tentu saja berimplikasi pada adanya perbedaan tertentu pula dalam membuat desain (scenario) yang disesuaikan dengan model yang akan diterapkan. Ada tujuh komponen pembelajaran kontekstual yang harus dikembangkan oleh guru, yaitu:

- a. Konstruktivisme (*Constructivism*), merupakan landasan berfikir (filosofi) dalam CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas.
- b. Menemukan (*Inquiry*), merupakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil dari menemukan sendiri.

⁴⁸ A Hilman, *Perlunya Memahami Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran*, (Bandung: PGRI Jawa Barat, 2006), h. 69.

- c. Bertanya (*Questioning*), merupakan strategi utama dalam CTL karena pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang berawal dari bertanya.
- d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*), yakni membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya.
- e. Pemodelan (*Modelling*), karena rumitnya permasalahan hidup yang dihadapi serta tuntutan siswa yang semakin berkembang dan beranekaragam sehingga pembuatan model dapat dijadikan alternative untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru.
- f. Refleksi (*Reflection*), adalah cara berpikir tentang apa yang baru terjadi atau baru saja dipelajari. Pengetahuan yang bermakna diperoleh dari suatu proses yang bermakna pula, yaitu melalui penerimaan, pengolahan, dan pengendapan.
- g. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*), merupakan tahap akhir dari pembelajaran kontekstual. Penilaian sebagai bagian integral memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan CTL.⁴⁹

Penulis menyimpulkan bahwa ada tujuh komponen dasar pembelajaran kontekstual yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan pendekatan metode CTL komponen-komponen tersebut harus selalu berkaitan satu dan yang lain.s

7. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Penerapan Model Pembelajaran kontekstual meliputi beberapa tahapan, yaitu:

- a. Tahap invitasi, yaitu siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang dibahas. Bila diperlukan guru memancing dengan memberikan pertanyaan yang problematic.

⁴⁹ Rusman, *op. cit.*, h. 193-198.

- b. Tahap eksplorasi, yaitu siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, penginterpretasian data dalam sebuah kegiatan yang telah dirancang guru .
- c. Tahap Penjelasan dan Solusi, yaitu saat siswa memberikan penjelasan-penjelasan solusi yang didasarkan pada hasil observasinya ditambah dengan penguatan guru, maka siswa dapat menyampaikan gagasan, membuat modal, membuat rangkuman dan ringkasan.
- d. Tahap Pengambilan Tindakan, yaitu siswa dapat membuat atau mengambil keputusan sendiri, menggunakan pengetahuan dan keterampilan, berbagai informasi dan gagasan, mengajukan pertanyaan lanjutan, mengajukan saran baik secara individu maupun kelompok yang berhubungan dengan pemecahan masalah.⁵⁰

Beberapa uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa dalam penerapan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* ada beberapa tahap yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa agar siswa mampu mengaitkan antara kehidupan nyata dengan materi yang diajarkan sehingga tercipta pembelajaran yang lebih bermakna.

8. Kelebihan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Ada beberapa kelebihan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) ialah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran jadi lebih bermakna dan riil. Artinya, siswa dituntut dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, karena dengan mengolerasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan

⁵⁰ Udin Saefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.6.

- tertanam erat dalam memorinya, sehingga tidak mudah dilupakan.
- b. Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep pada siswa, karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, yakni seorang siswa dituntun menemukan pengetahuannya sendiri.
 - c. Kontekstual adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental
 - d. Kelas dalam pembelajaran kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan di lapangan.
 - e. Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru.
 - f. Penerapan pembelajaran kontekstual bisa menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.⁵¹

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat membuat siswa lebih aktif serta memiliki wawasan yang lebih luas karena siswa sangat dituntut untuk menemukan materi sendiri dalam dunia nyata yang berkaitan dengan materi yang diberikan oleh guru.

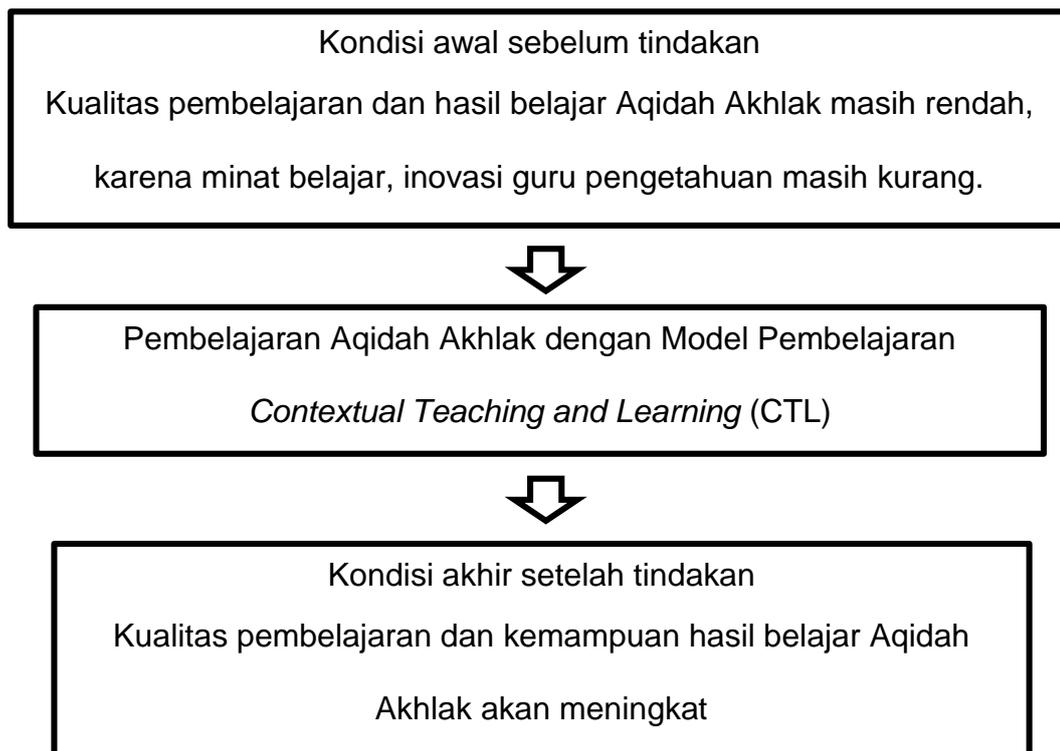
C. Kerangka Pikir

Supaya dapat meningkatkan prestasi dan kemampuan hasil belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan memilih model pembelajaran kepada peserta didik/siswa untuk berkembang.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berusaha mengatasi kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII.F MTs. N Pangkep Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

⁵¹ Sitiatava Rimeza Putra, *op. cit.*, h. 259-260.

Kerangka pikir tentang penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII.F MTs. N Pangkep Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Digambarkan sebagai berikut, dapat dilihat pada gambar 2.1 di bawah ini.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). "Penelitian ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar".⁵³ Diimplementasikan dengan benar artinya pihak yang terlibat (guru) mencoba dengan sadar mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah atau memperbaiki situasi dan kemudian secara cermat mengamati pelaksanaannya untuk mengukur tingkat keberhasilannya.

Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, tetapi observasi hanya dilakukan oleh peneliti. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan berdasarkan siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/observasi dan refleksi. Suatu siklus akan dilanjutkan apabila suatu kriteria keberhasilan yang diharapkan belum tercapai dan siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan yang diharapkan telah tercapai.

⁵³ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Cet. IX; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 41.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di MTs. Negeri Pangkep Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Alasan memilih lokasi tersebut adalah:

1. Karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum k13.
2. Jarak antara rumah dengan sekolah tidak jauh sehingga memudahkan dalam mengakses dan mengambil data-data yang dibutuhkan.

Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs. Negeri Pangkep Kab Pangkajene dan Kepulauan yang berjumlah 21 orang siswa.

C. Variabel Penelitian

Variabel objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, maka peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi variabel bebasnya yaitu Hasil Belajar Aqidah Akhlak, sedangkan variabel terikatnya adalah Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis

memberikan pengertian/definisi variabel penelitian secara operasional.

Adapun variabel yang dimaksudkan antara lain:

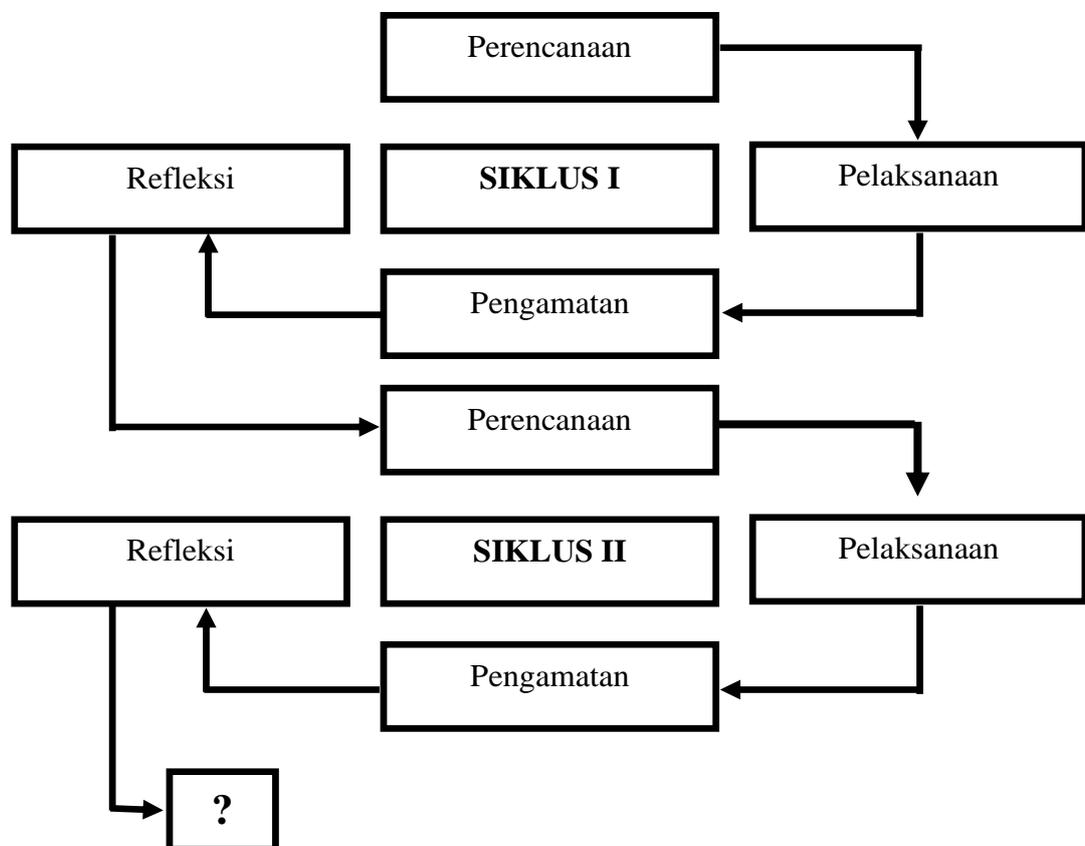
1. Hasil Belajar Aqidah Akhlak adalah suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik yang menyangkut segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang diperoleh peserta didik setelah melakukan pelatihan atau proses belajar khususnya dalam pelajaran aqidah akhlak.
2. Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu konsep pembelajaran yang menekankan pada pengaitan dunia nyata peserta didik agar mampu menarik sebuah makna pembelajaran dari pengalaman yang dilaluinya dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekedar makna dari dunia abstrak yang dikonstruksi oleh peserta didik itu sendiri.

Jadi yang dimaksud dengan Hasil Belajar Aqidah Akhlak melalui Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yaitu suatu proses pengajaran di dalam kelas untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam mata pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan model pembelajaran CTL yang mengaitkan dunia nyata terhadap siswa kelas VIII di MTs. N Ma'rang Kabupaten Pangkep.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus. Setiap siklus penelitian dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dan satu kali evaluasi.

Adapun skema alur siklus yang direncanakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Berdasarkan skema di atas, maka prosedur kerja penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Siklus I
 - a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Menelaah kurikulum Aqidah Akhlak kelas VIII MTs
- 2) Menyusun scenario pembelajaran
- 3) Membuat lembar observasi
- 4) Mendesai alat evaluasi dengan merencanakan analisis hasil tes

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan materi yang telah disiapkan.

Adapun rincian pelaksanaan kegiatan tersebut adalah:

- 1) Guru menyiapkan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan materi
- 3) Kesimpulan
- 4) Evaluasi dan Refleksi
- 5) Penutup

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinu bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan mengamati tindakan guru dan aktivitas siswa.

d. Refleksi (*reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Pada tahap ini, peneliti bersama guru bertindak sebagai observer, mengkaji kekurangan dan tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat observasi pada siklus I. Jika refleksi menunjukkan bahwa tindakan siklus I memperoleh hasil yang

belum optimal yaitu tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (75) maka dilakukan siklus berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan oleh peneliti adalah:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus II
- 2) Menyusun scenario pembelajaran yang disesuaikan dengan siklus II
- 3) Membuat lembar observasi yang disesuaikan dengan siklus II
- 4) Melakukan alat evaluasi dengan merencanakan analisis hasil tes

b. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan scenario pembelajaran yang telah di rancang yang sesuai dengan siklus II, yakni:

- 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
- 2) Guru menyajikan materi
- 3) Penyimpulan
- 4) Evaluasi
- 5) Penutup

c. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinu bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan mengamati tindakan guru dan aktivitas siswa.

d. Refleksi (*reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Pada tahap ini, peneliti bersama guru bertindak sebagai observer, mengkaji kekurangan dan tindakan yang telah diberikan tindakan perbaikan-perbaikan sesuai dengan siklus I sehingga apa yang diharapkan bisa tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Jika hasil yang diperoleh pada siklus II sudah optimal, yaitu tercapainya kriteria ketuntasan minimal (75), maka tidak perlu diadakan siklus berikutnya.⁵⁴

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar observasi

Lembar observasi berupa catatan tentang situasi dan kondisi belajar siswa. Serta perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

2. Tes Hasil belajar

Tes hasil belajar berupa essay yang dilaksanakan setiap pertemuan akhir siklus yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran aqidah akhlak setelah mengikuti proses pembelajaran yang terlihat pada nilai yang diperolehnya.

⁵⁴Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas [Classroom Action Research] Teori dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2011), h. 36-37.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh penelitian dalam mengumpulkan data penelitian. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan pengelolaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CLT) oleh guru dan partisipasi siswa secara keseluruhan. Lembar pengamatan ini mengukur secara individual maupun kelas bagi keaktifan belajar siswa.
2. Teknik Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi yang telah dianjurkan sehingga dapat ditentukan hasil belajar yang diperoleh setiap siswa. Tes ini dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus.

H. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data, peneliti membandingkan hasil catatan yang dilakukan peneliti sendiri dengan catatan kolaborator. Dengan perbandingan tersebut, unsur kesubjektifan dapat dikurangi dan hasil penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

Data hasil belajar yang diperoleh dikategorikan berdasarkan kategorisasi standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan

Nasional, kategorisasi tersebut terdiri atas 5 kriteria penilaian terhadap hasil belajar yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi, yakni sebagai berikut:⁵⁵

Tabel 3.1 Kategori Hasil Belajar

No.	Tingkat Penguasaan	Kategori
1	0 – 54	Sangat Rendah
2	55 – 64	Rendah
3	65 – 79	Sedang
4	80 – 89	Tinggi
5	90 – 100	Sangat Tinggi

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar Aqidah Akhlak siswa mengalami peningkatan melalui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* yang dilihat dari peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

Dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tergolong tuntas apabila memperoleh skor minimal 75 dari skor maksimal yaitu 100 dan tuntas klasikal apabila minimal memperoleh skor 85 dan jumlah siswa yang mendapat nilai lebih besar atau sama dengan KKM. Di samping itu sikap, minat, keaktifan, kehadiran, kerjasama dan motivasi belajar siswa menjadi lebih meningkat melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*

⁵⁵ Moh. Asrori *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Wacana Prima, 2007), h. 155

(CTL) yang dapat dilihat pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung dan hasil lembar observasi pada akhir setiap siklus.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pra-Tindakan

Penelitian ini diawali dengan melakukan pertemuan pada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII.F MTs Negeri Pangkep. Pada pertemuan tersebut peneliti melakukan diskusi singkat untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang telah dilakukan dan metode yang digunakan dengan tujuan mendapat persetujuan dengan guru tentang pokok bahasan yang akan diteliti melalui metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Selanjutnya, peneliti memberi informasi terkait metode yang akan digunakan serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran kepada siswa di depan kelas. Selanjutnya ada beberapa tindakan yang dilaksanakan, diantaranya: 1) mengajak siswa untuk mengenal dan memahami tatacara pelaksanaan pembelajaran serta pokok pembahasan yang akan dibahas; 2) memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya bila terdapat hal-hal yang dianggap belum jelas terkait langkah-langkah serta tata cara pelaksanaan tindakan yang akan diterapkan; 3) memberikan informasi kepada siswa untuk aktif bertanya bila terdapat kalimat atau istilah yang tidak dimengerti, baik kepada teman, peneliti maupun guru mata pelajaran.

Selanjutnya, diadakan pengamatan dengan memberikan tes awal atau *pree tes* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan tujuan untuk mengetahui nilai awal hasil belajar siswa yang dijadikan sebagai acuan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Setelah diadakan *pree tes*, peneliti memperoleh hasil yang masih terbilang rendah terlihat dari kurangnya siswa yang tuntas dalam pelajaran ini yakni hanya 5 orang dari 21 siswa dengan perolehan skor rata-rata 71,15. Dari nilai hasil belajar yang diperoleh maka peneliti melanjutkan pada tahap selanjutnya yakni, pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

B. Deskripsi Per Siklus

1. Siklus I

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus I pembelajaran Aqidah Akhlak dengan materi yang diberikan pada pertemuan pertama adalah *husnuzhan* dan *tawadhu'*, yaitu dengan pemberian contoh-contoh dilingkungan sekitar siswa atau berdasarkan pengalaman siswa terkait materi ajar, dan pertemuan kedua dengan materi *tasamuh* dan *ta'awun*. Meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak pada siklus I, peneliti dan guru kelas VIII.F MTs Negeri Pangkep berkolaborasi dalam melakukan hal berikut:

- 1) Menelaah kurikulum/silabus Aqidah Akhlak kelas VIII.F
- 2) Menyusun skenario pembelajaran yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII.F dalam membuat Rencana Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan pada siklus I.
- 3) Membuat lembar observasi.
- 4) Mendesain alat evaluasi dengan merencanakan analisis hasil tes sebagai alat untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh siswa.

Setelah peneliti melakukan hal tersebut selanjutnya peneliti mengimplementasikan pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 20 januari 2018 pukul 12.40 sampai 14.10 dengan materi *husnuzhan* dan *tawadhu'*, pertemuan kedua pada hari sabtu tanggal 27 januari 2018 pukul 12.40 sampai 14.10, dengan materi *tasamuh* dan *ta'awun*.

Pada tahap ini, peneliti bertindak sebagai guru dibantu oleh seorang yang bertindak sebagai observer. Observer memperhatikan guru dalam mengajarkan materi sesuai pada tahap-tahap penerapan model

pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Pangkep Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, serta mengoptimalkan peran siswa dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran pada siklus I dibagi menjadi 3 tahapan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Tahap Pelaksanaan Kegiatan Siklus I

	waktu	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Nilai / karakter
P E D N D A H U L U A N	10 M E N I T	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum belajar. 2. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. 3. Guru memberikan motivasi dan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. 4. Guru menyampaikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik berdo'a bersama. 2. Peserta didik memberikan respon dan absensi serta berpartisipasi aktif. 3. Peserta didik menyimak penyampaian guru 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Religious 2. Disiplin 3. Rasa ingin tahu

		tujuan pembelajaran.		
I N T I	60	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan informasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengawali dengan meminta siswa memperhatikan b. Guru menyajikan materi kepada siswa. 2. Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membagi siswa kedalam kelompok belajar, b. Guru meminta setiap perwakilan siswa untuk menjelaskan kembali tentang materi yang diajarkan c. Guru memberikan tugas kepada siswa, 3. Konfirmasi Guru mengavaluasi tugas siswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik memperhatikan dan merespon penjelasan guru. 2. Peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif. 3. Peserta didik berdiskusi terkait materi ajar. 4. Peserta didik mengerjakan tugas secara individu 	<p>Disiplin</p> <p>Aktif</p> <p>Komunikatif</p> <p>Mandiri</p> <p>Jujur</p>
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan refleksi dengan memberikan informasi pembelajaran. 2. Guru memberikan kesimpulan 3. Guru memberikan pesan-pesan moral. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menindak lanjuti hasil refleksi 2. Siswa berdo'a bersama 	<p>Kreatif</p> <p>Religious</p>
P E N U T U P	10			

		<p>4. Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdo'a bersama.</p> <p>5. Keluar kelas dengan tertib pada waktunya.</p>		
--	--	---	--	--

c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinu setiap pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati tindakan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan analisis kualitatif.

1) Hasil observasi guru pada siklus I pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan beberapa aspek yang direncanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antara lain sebagai berikut:

- a) Guru menyapaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru menyajikan materi pembelajaran sebagai pengantar.
- c) Penyimpulan.
- d) Evaluasi dan refleksi.
- e) Penutup

2) Hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran siklus I pertemuan 1 dan 2 antara lain sebagai berikut:

a) Hasil Analisis Aktivitas Siswa

Selama berlangsungnya penelitian pada siklus I tercatat aktivitas yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran Aqidah Akhlak. Aktivitas siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan persiklus.

Data tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak pada siklus I diperoleh melalui lembar observasi yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Rata-rata	Persentasi (%)
		I	II	III		
1	Siswa yang hadir pada saat peroses pembelajaran	18	18	S I K L U S 1	18	85,71
2	Siswa yang mengamati / membaca/memperhatikan materi ajar	14	15		14,5	69,06
3	Siswa yang mampu memberikan contoh materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.	10	14		12	57,14
4	Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran	11	14		12,5	59,52
5	Siswa yang melakukan diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran	14	14		14	66,67
6	Siswa yang mampu merangkum materi pelajaran	14	16		15	71,43
7	Siswa yang mengerjakan soal latihan/kuis	17	17		17	80,95
Rata-rata						70,07

Sumber : Hasil Pengolahan Data PTK 2018

b) Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pada akhir siklus I dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah dilaksanakan proses pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan. Adapun data skor hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.F MTs Negeri Pangkep Kab. Pangkajene dan Kepulauan siklus I

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah Objek	19
2	Skor Ideal	100
3	Skor Tertinggi/Maksimum	93
4	Skor Terendah/Minimum	60
5	Skor Rata-rata	73,53
6	Median/Nilai Tengah	72
7	Modus	70
8	Rentang Skor	33
9	Standar Deviasi	6,81

Sumber : Hasil Pengolahan Data PTK 2018

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.F MTs Negeri Pangkep Kab. Pangkajene dan Kepulauan siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	persentasi (%)
$0 \leq x < 55$	Sangat Rendah	0	0%
$55 \leq x < 65$	Rendah	1	5,26%
$65 \leq x < 80$	Sedang	15	78,95%
$80 \leq x < 90$	Tinggi	2	10,53%
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	1	5,26%
Jumlah		19	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data PTK 2018

Apabila skor hasil belajar siswa dideskripsikan sesuai dengan kategori tuntas dan tidak tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75, disajikan dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII.F MTs Negeri Pangkep Kab. Pangkajene dan Kepulauan siklus I

Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
$0 \leq x < 75$	12	63,16%	Tidak Tuntas
$75 \leq x \leq 100$	7	36,84%	Tuntas
Jumlah	19	100%	

Sumber : Hasil Pengolahan Data PTK 2018

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru bertindak sebagai observe mengkaji kekurangan dari tindakan yang telah diberikan. Hal ini dilakukan dengan cara melihat hasil lembar observasi aktivitas siswa pada siklus I.

Perhatian siswa pada siklus I ini masih rendah seperti kurangnya siswa yang memperhatikan/ membaca materi ajar sehingga hanya ada beberapa siswa saja yang mampu memberikan contoh terkait materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, hal ini juga terlihat dari kurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan terkait materi ajar dan masih sedikit siswa yang mampu merangkum materi pelajaran.

Berdasarkan data yang ada, peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus I memiliki jumlah rata-rata dengan persentase 70,07%, serta rata-rata nilai hasil belajar siswa juga masih tergolong rendah

yaitu masih banyak siswa yang tidak tuntas berdasarkan KKM yang telah ditentukan yakni sebesar 63,16%, sehingga akan dilakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

2. Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II pembelajaran Aqidah Akhlak dengan materi yang diberikan pada pertemuan pertama adalah *hasad* dan *dendam*, dan pertemuan kedua dengan materi *fitnah* dan *namimah*. Meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan pembelajaran Aqidah Akhlak pada siklus II, peneliti dan guru mata pelajaran berkolaborasi dalam mempersiapkan dan melakukan hal berikut:

- 1) Menelaah kurikulum/silabus Aqidah Akhlak kelas VIII.F
- 2) Menyusun scenario pembelajaran yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII.F dalam membuat Rencana Pembelajaran (RPP) untuk setiap pertemuan pada siklus II.
- 3) Membuat lembar observasi.
- 4) Mendesain alat evaluasi dengan merencanakan analisis hasil tes sebagai alat untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh siswa.

Setelah peneliti melakukan hal tersebut, selanjutnya peneliti mengimplementasikannya pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan pertama dilakukan pada hari Sabtu 10 Februari pukul 12.40 sampai 14.10, dan pertemuan kedua dilakukan pada hari Sabtu 17 Februari pukul 12.40 sampai 14.10 dengan materi akhlak tercela.

Pelaksanaan tindakan ini, peneliti bertindak sebagai guru dan seorang yang bertindak sebagai observer. Observer memperhatikan guru dalam mengajarkan materi sesuai pada tahap-tahap penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Pangkep Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, serta mengoptimalkan peran siswa dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran pada siklus II dibagi menjadi 3 tahapan sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Tahap Pelaksanaan Kegiatan Siklus II

waktu	Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Nilai / karakter
	<ol style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum belajar. Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa 	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik berdo'a bersama. Peserta didik memberikan respon dan absensi serta berpartisipasi aktif. 	<ol style="list-style-type: none"> Religious Disiplin Rasa ingin tahu

P E D N D A H U L U A N	10 M E N I T	<p>dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.</p> <p>3. Guru memberikan motivasi dan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	3. Peserta didik menyimak penyampaian guru	
I N T I	60 M E N I T	<p>1. Menyajikan informasi</p> <p>a. Guru mengawali dengan meminta siswa memperhatikan</p> <p>b. Guru menyajikan materi kepada siswa.</p> <p>2. Elaborasi</p> <p>a. Guru membagi siswa kedalam kelompok belajar,</p> <p>b. Guru meminta setiap perwakilan siswa untuk menjelaskan kembali tentang materi yang diajarkan</p> <p>c. Guru memberikan tugas kepada siswa,</p> <p>3. Konfirmasi Guru mengavaluasi tugas siswa</p>	<p>1. Peserta didik memperhatikan dan merespon penjelasan guru.</p> <p>2. Peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif.</p> <p>3. Peserta didik berdiskusi terkait materi ajar.</p> <p>4. Peserta didik mengerjakan tugas secara individu</p>	<p>Disiplin</p> <p>Aktif</p> <p>Komunikatif</p> <p>Mandiri Jujur</p>
		1. Guru memberikan refleksi dengan	1. Siswa menindak lanjuti hasil refleksi	Kreatif

P E N U T U P	10 M E N I T	memberikan informasi pembelajaran. 2. Guru memberikan kesimpulan 3. Guru memberikan pesan-pesan moral. 4. Guru menutup pelajaran dengan mengajak siswa untuk berdo'a bersama. 5. Keluar kelas dengan tertib pada waktunya.	2. Siswa berdo'a bersama	Religious
---------------------------------	---------------------------------	--	--------------------------	-----------

c. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinu setiap pembelajaran berlangsung dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati tindakan guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan analisis kualitatif.

- 1) Hasil observasi guru pada siklus II pertemuan 1 dan 2 menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan beberapa aspek yang direncanakan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) antara lain sebagai berikut:

- a) Guru menyapaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b) Guru menyajikan materi pembelajaran sebagai pengantar.
- c) Penyimpulan.
- d) Evaluasi dan refleksi.
- e) Penutup

2) Hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran siklus II pertemuan 1 dan 2 antara lain sebagai berikut:

a) Hasil Analisis Aktivitas Siswa

Selama berlangsungnya penelitian pada siklus II tercatat aktivitas yang terjadi pada setiap siswa terhadap pelajaran Aqidah Akhlak. Aktivitas siswa tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan persiklus.

Data tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak pada siklus II diperoleh melalui lembar observasi yang ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			Rata-rata	Persentasi (%)
		I	II	III		
1	Siswa yang hadir pada saat peroses pembelajaran	19	21	S	20	95,24
2	Siswa yang mengamati / membaca/memperhatikan materi ajar	17	18		I	17,5
3	Siswa yang mampu memberikan contoh materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.	14	19	K	16,5	78,57
4	Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran	15	15		L	15
5	Siswa yang melakukan diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran	16	20	U	18	85,71
6	Siswa yang mampu merangkum materi pelajaran	17	18		S	17,5
7	Siswa yang mengerjakan soal latihan/kuis	19	18	2	18	85,71
Rata-rata						83,33

Sumber : Hasil Pengolahan Data PTK 2018

b) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pada akhir siklus II dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah dilaksanakan proses pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan. Adapun data skor hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Statistik Skor Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.F MTs Negeri Pangkep Kab. Pangkajene dan Kepulauan siklus II

No	Statistik	Nilai Statistik
1	Jumlah Objek	20
2	Skor Ideal	100
3	Skor Tertinggi/Maksimum	95
4	Skor Terendah/Minimum	72
5	Skor Rata-rata	80,70
6	Median/Nilai Tengah	80
7	Modus	80
8	Rentang Skor	23
9	Standar Deviasi	5,57

Sumber : Hasil Pengolahan Data PTK 2018

Apabila skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi nilai seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9 Kategori Hasil Belajar Siswa Kelas VIII.F MTs Negeri Pangkep Kab. Pangkajene dan Kepulauan siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	persentasi (%)
$0 \leq x < 55$	Sangat Rendah	0	0%
$55 \leq x < 65$	Rendah	0	0%
$65 \leq x < 80$	Sedang	8	40,00%
$80 \leq x < 90$	Tinggi	11	55,00%
$90 \leq x \leq 100$	Sangat Tinggi	1	5%
Jumlah		19	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data PTK 2018

Apabila skor hasil belajar siswa dideskripsikan sesuai dengan kategori tuntas dan tidak tuntas sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 75, disajikan dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII.F MTs Negeri Pangkep Kab. Pangkajene dan Kepulauan siklus II

Skor	Frekuensi	Persentasi (%)	Kategori
$0 \leq x < 75$	2	10,00%	Tidak Tuntas
$75 \leq x \leq 100$	18	90,00%	Tuntas
Jumlah	20	100%	

Sumber : Hasil Pengolahan Data PTK 2018

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi peneliti bersama seorang observer mengkaji bahwa pada siklus II semangat, minat, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II ditunjukkan pada perubahan-perubahan sikap yang terjadi pada realisasi tindakan terhadap proses aktivitas belajar di kelas selama proses pembelajaran berlangsung.

Keberanian untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dimengerti merupakan salah satu peningkatan siswa terhadap keaktifan belajar. Siswa yang aktif tidak hanya yang pintar atau memiliki hasil belajar sangat baik, melainkan siswa yang tergolong pendiam juga menjadi semangat dalam kegiatan belajar di kelas. Peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil observasi aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yang

tinggi dengan jumlah rata-rata persentasi 83,33% dari 70,07% pada siklus I.

C. Pembahasan Persiklus

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil kegiatan/aktivitas serta nilai hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Berdasarkan analisis kualitatif dan kuantitatif terbukti bahwa pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat memberikan perubahan yang positif kepada siswa, yaitu terjadi peningkatan hasil belajar Aqidah Akhlak pada siswa VIII.F MTs Negeri Pangkep Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

1. Siklus I

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil Observasi aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2, pada tabel tersebut tercatat aktivitas yang dilakukan oleh siswa baik pertemuan pertama maupun kedua. Adapun rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Rata-rata siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran sebanyak 18 dengan persentasi 85,71%
- 2) Rata-rata siswa yang mengamati/ membaca/ memperhatikan materi ajar sebanyak 14,5 dengan persentase sebanyak 69,05%.
- 3) Rata-rata siswa yang mampu memberikan contoh materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari adalah 12 dengan persentase sebanyak 57,14%.

- 4) Rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran sebanyak 12,5 dengan persentase 59,52%.
- 5) Rata-rata siswa yang melakukan diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran sebanyak 14 dengan persentase 66,67%.
- 6) Rata-rata siswa yang mampu merangkum materi pelajaran sebanyak 15 dengan persentase sebesar 71,43%.
- 7) Rata-rata siswa yang mengerjakan soal latihan /kuis sebanyak 17 dengan persentase sebesar 80,95%.

b. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 dideskripsikan bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII.F MTs Negeri Pangkep setelah dilakukan tindakan pada siklus I berada dalam kategori “sedang” dengan skor rata-rata 73,53, dari skor ideal yang dicapai yaitu 100, sedangkan skor terendah yang dicapai yaitu 0. Perolehan skor tertinggi pada siklus I adalah 93 sedangkan skor terendah adalah 60. Adapun standar deviasi (simpangan baku) sebesar 6,81 sedangkan median dan modus berturut-turut sebesar 10 dan 70. Persentase kategori nilai sangat rendah yaitu 0%, kategori nilai rendah sebesar 5,25%, kategori nilai sedang sebesar 10,53%, kategori nilai tinggi sebesar 10,53%, dan kategori sangat tinggi sebesar 5,26%.

Berdasarkan data pada tabel 4.3 dan 4.4 apabila dikategorikan dalam kelompok tuntas dan tidak tuntas seperti yang disajikan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa terdapat 12 dari 19 siswa yang mengikuti tes siklus

I termasuk dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 63,16%, dan 7 orang siswa termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase 36,84%.

2. Siklus II

a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Hasil Observasi aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7, pada tabel tersebut tercatat aktivitas yang dilakukan oleh siswa baik pertemuan pertama maupun kedua. Adapun rata-rata hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Rata-rata siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran sebanyak 20 dengan persentase 95,24%.
- 2) Rata-rata siswa yang mengamati/ membaca/ memperhatikan materi ajar sebanyak 17,5 dengan persentase sebanyak 83,33%.
- 3) Rata-rata siswa yang mampu memberikan contoh materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari adalah 16,5 dengan persentase sebanyak 78,57%.
- 4) Rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran sebanyak 15 dengan persentase 71,43%.
- 5) Rata-rata siswa yang melakukan diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran sebanyak 18 dengan persentase 85,71%.
- 6) Rata-rata siswa yang mampu merangkum materi pelajaran sebanyak 17,5 dengan persentase sebesar 83,33%.
- 7) Rata-rata siswa yang mengerjakan soal latihan/ kuis sebanyak 18 dengan persentase sebesar 85,71%.

b. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel 4.8 dan 4.9 dideskripsikan bahwa hasil belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII.F MTs Negeri Pangkep setelah dilakukan tindakan pada siklus II berada dalam kategori “tinggi” dengan skor rata-rata 80,70, dari skor ideal yang dicapai yaitu 100, sedangkan skor terendah yang dicapai yaitu 0. Perolehan skor tertinggi pada siklus I adalah 95 sedangkan skor terendah adalah 72. Adapun standar deviasi (simpangan baku) sebesar 5,57 sedangkan median dan modus berturut-turut sebesar 80 dan 80. Persentase kategori nilai sangat rendah yaitu 0%, kategori nilai rendah sebesar 0%, kategori nilai sedang sebesar 40,00%, kategori nilai tinggi sebesar 55,00%, dan kategori sangat tinggi sebesar 5%.

Berdasarkan data pada tabel 4.8 dan 4.9 apabila dikategorikan dalam kelompok tuntas dan tidak tuntas seperti yang disajikan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa terdapat 2 dari 20 siswa yang mengikuti tes siklus I termasuk dalam kategori tidak tuntas dengan persentase 10,00%, dan 18 orang siswa termasuk dalam kategori tuntas dengan persentase 90,00%.

3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari meningkatnya skor rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VIII.F MTs Negeri Pangkep Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan setelah penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*). Siswa yang tuntas perorangan pada siklus I sebanyak 7 orang siswa dengan persentasi

36,84% dengan skor rata-rata yang dicapai sebesar 73,53 dan pada siklus II meningkat menjadi 18 orang siswa dengan persentasi 90% dengan skor rata-rata 80,70.

Berdasarkan analisis tersebut terbukti bahwa terjadi peningkatan aktivitas siswa. Jika dibandingkan hasil observasi siklus I dan siklus II, persentase rata-rata siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran sebanyak 85,71% pada siklus I dan 95,24% pada siklus II, rata-rata siswa yang mengamati/ membaca/ memperhatikan materi ajar sebanyak 69,05% pada siklus I dan 83,33% pada siklus II, rata-rata siswa yang mampu memberikan contoh materi yang diajarkan terkait kehidupan sehari-hari sebanyak 57,14% pada siklus I dan 78,57% pada siklus II, rata-rata siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran sebanyak 59,52% pada siklus I dan 71,43% pada siklus II, rata-rata siswa yang melakukan diskusi kelompok pada saat peross pembelajaran sebanyak 66,67% pada siklus I dan 85,71% pada siklus II, rata-rata siswa yan mampu merangkum materi pelajaran sebanyak 71,43% pada siklus I dan 83,33% pada siklus II, dan rata-rata siswa yang mengerjakan soal latihan/ kuis sebanyak 80,95% pada siklus I dan 85,71% pada siklus II.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa mengalami peningkatan juga terbukti bahwa siswa tidak merasa canggung dalam bekerjasama dalam menyelesaikan suatu masalah maupun saat mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, saling memberi masukan yang berarti bagi teman kelompoknya pada saat melakukan diskusi maupun

mengemukakan pendapat, serta saling menghargai pendapat orang lain. Hal ini disebabkan karena sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) siswa diberikan motivasi dan bimbingan terkait tentang belajar kelompok, serta mengkondisikan siswa sehingga dapat memahami dengan baik komponen utama dari pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

Kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*), karena dengan perangkat pembelajaran yang dirancang, guru tidak lagi menjadi sumber informasi sebanyak-banyaknya dari siswa bagi siswa. Guru berkeliling kelas membimbing diskusi, memberikan pertanyaan, dan membantu siswa untuk menjadi lebih paham akan proses pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran siswa selalu berusaha untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi, sehingga suasana pembelajaran menjadi kondusif untuk belajar melalui pengamatan sendiri yang berpusat pada siswa.

Peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran Aqidah Akhlak khususnya pada materi akhlak terpuji (*Mahmudah*) dan akhlak tercela (*Mazmumah*), memerlukan adanya penekanan dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami materi dengan mengambil contoh dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan hasil belajar aqidah akhlak pada materi akhlak terpuji (*Mahmudah*) dan akhlak tercela (*Mazmumah*), tidak

terlepas dari peran guru serta siswa yang antusias dalam proses pembelajaran. Selain itu, pe,berian contoh atau cara memahamka materi pelajaran dengan melibatkan keadaan dan pengalaman siswa lebih memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas VIII.F MTs Negeri Pangkep khususnya pada mata pelajaran AQidah Akhlak adalah model pembelajaran konvensional sehingga siswa menjadi pasif karena model pembelajaran ini cenderung *teacher-centered*, sehingga diperlukan penerapan pendekatan yang baru bagi siswa guna meningkatkan minat serta hasil belajar siswa.

Hasil penelitian dan pembahasan membuktikan bahwa penerapan pendekatan kontekstual (*Cotextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah Akhlak khususnya pada materi “**Akhlak Terpuji (*Mahmudah*) dan Akhlak Tercela (*Mazmumah*)**” pada kelas VIII.F MTs Negeri Pangkep Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan, yang dapat dilihat dari data sebagai berikut:

1. Rata-rata kegiatan/aktivitas siswa meningkat dari 70,07% pada siklus I menjadi 83,33% pada siklus II.
2. Rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 73,53 pada siklus I menjadi 80,70 pada siklus II.
3. Persentase hasil ketuntasan belajar Aqidah Akhlak siswa meningkat dari 36,84% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.

B. Saran

Dari proses penelitian yang telah dilalui, maka peneliti menyarankan:

1. Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak hendaknya dijadikan salah satu alternative untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta meningkatkan daya ingat siswa dalam memahami setiap materi pelajaran.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara klasikal diperlukan pembelajaran yang merata dengan mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.
3. Agar siswa dapat saling berbagi pemahaman serta meningkatkan kerjasama maka selama proses pembelajaran guru diharapkan mengelompokkan siswa secara heterogen.
4. Disarankan kepada peniliti lain yang berminat melakukan penelitian pengembangan dengan menerapkan pendekatan kontekstual dengan sekolah atau pokok materi lain agar argument yang penulir tuturkan dalam tulisan ini semakin kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Terjemahnya

Agung, Webe. 2010. *Smart Teaching*. Yogyakarta: Jogja Bangkit Publisher.

Ahmadi, L. K. dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka

Aminuddin, dkk. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Cet. II; Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Amri, Sofan. 2013. *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Cet. I; Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.

Arifin, Zainal. 2016. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet. VII; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Dahar, R. W. 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.

Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.

Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Modern*. Yogyakarta: Garudhawaca.

Faturrohman, Pupuh dan M. sobry Sutikna. 2011. *Strategi Belajar Mengajar; Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: PT. Reflika Aditama.

Hakim, Thursan. 2002. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swadaya.

Hilman, A. 2006. *Perlunya Memahami Pendekatan Konstruktivis dalam Pembelajaran*. Bandung: PGRI Jawa Barat.

Jhonshon, B. E. 2006. *Contextual Teaching and Learning*. Cet. II; Bandung: MLC.

Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Grafindo.

Kusaeri dan Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Masitoh dan Laksmi Dewi. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nanang, Hanafiah dan Suhana Cucu, 2009. *Konsep Strategi pembelajaran*. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Oka, G. P. A. 2017. *Model Konseptual Pengembangan Produk Pembelajaran*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.
- Putra, S. R. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Cet. I; Yogyakarta: Diva Press.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Cet. V; Bandung: PT. Rajagrafindo Persada 2012.
- Saud, U. S. 2009. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Solehuddin, Moch dan Lukman Chakim. T.th. *aqidah Akhlak untuk Pedoman Guru Kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: kementrian Agama Republik Indonesia.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningsih. 2016. *Managemen Pembelajaran Program Keterampilan*. Cet. I; Yogyakarta: Deepublish.
- Sutikno, M. S. 2004. *Menuju Pendidikan Bermutu*, Bandung: Pt. Reflika Aditama.
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: esensi Erlangga Group.
- Syah, Muhibin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Pt. Remaja Rosdayaksa.
- Al-Tabany, T. I. B. 2015. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konseptual*. Cet. II; Jakarta; Prenadamedia Group.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI. 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Cet. II; Bandung: PT. Imperial Bakti Utama.

- Tim Pengembang MKDP. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovati Progresif*. Cet. III; Jakarta: Kencana.
- Trianto, 2011. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas [Classroom Action rereach] Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Uno, B. Hamzah. 2006. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wacana Intelektual. 2009. *Guru dan Dosen SISDIKNAS Sistem Pendidikan Nasional SNP Standar Nasional Pendidikan*, Cet. I; Surabaya: Wacana Intelektual.
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Cet. I; Lintang Rasi Aksara Books.
- Zainal, Aqip. 2013. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inofatif)*. Cet. I; Bandung: Yrama Widya.
- Zuhdi Masjufuk. 1992. *Studi Islam*. Cet. II; Jakarta Utara: CV Rajawali.
- .

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: MTs Negeri Ma'rang
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Kelas/Semester	: VIII.F/Genap
Materi Pembelajaran	: Akhlak Terpuji
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di

sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi dasar

- 1.4 Menghayati dampak positif sifat husnuzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun.
- 2.4 Terbiasa berperilaku husnuzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.4 Memahami pengertian, contoh, dan dampak positif sifat husnuzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun.
- 4.4 Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (husnuzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun)

C. Indikator Pencapaian

Menjelaskan pengertian husnuzon dan tawadhu'

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, mengkomunikasikan, merefleksi tentang husnuzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menghayati sifat husnuzon dan tawadhu'
2. Terbiasa berperilaku husnuzon dan tawadhu' dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami pengertian, contoh dan dampak positifnya sifat husnuzon dan tawadhu'.

E. Materi Pembelajaran

Pengertian husnuzon dan tawadhu'

F. Strategi Pembelajaran

Model pembelajaran : Kooperatif

Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab, & pemberian tugas

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<p>Fase I : menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</p> <ol style="list-style-type: none">Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum belajar.Guru menanyakan kabar siswaGuru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.Guru memberikan motivasi dan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
Inti	<p>Fase II : Menyajikan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none">Guru meminta siswa untuk memperhatikan penggalan ayat pada buku halaman 100. (<i>Constructivisme</i>)Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari apa yang mereka dapat	60 menit

	<p>selama memperhatikan penggalan ayat tersebut. (<i>Inquiry</i>)</p> <p>c. Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penggalan ayat tersebut. (<i>Questioning</i>)</p> <p>Fase III : mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar</p> <p>a. Guru mengorganisir siswa ke dalam beberapa siswa.</p> <p>b. Guru menjelaskan tentang pengertian husnuzan beserta contohnya di papan tulis. (<i>Modeling</i>)</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk berdiskusi kelompok (<i>Learning and Community</i>)</p> <p>d. Guru membagikan Lembar Kerja kepada siswa.</p> <p>Fase IV : Membimbing kelompok bekerja dan belajar</p> <p>Guru membimbing peserta didik atau kelompok yang mengalami kesulitan.</p> <p>Fase V : Evaluasi</p> <p>a. Guru meminta wakil dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja LKS di hadapan siswa dan siswa yang lainnya memberikan tanggapan. (<i>Inquiry and Learning Community</i>)</p> <p>b. Guru mengevaluasi hasil presentasi siswa</p>	
--	---	--

	Fase VI : Memberikan Penghargaan Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mempentasikan hasil kerjanya.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari apa yang mereka diskusikan dalam kelompok. (<i>Reflection</i>) b. Guru membimbing siswa untuk merangkum isi pembelajaran dan memberikan penguatan c. Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. d. Guru menutup pertemuan dengan salam. 	10 menit

H. Media/Alat dan Sumber Belajar

1. Media/alat

- a. Papan tulis
- b. LKS

2. Sumber Belajar :

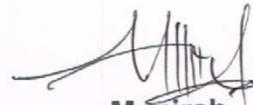
- a. Solehuddin, Moch dan Lukman Chakim. T.th. *aqidah Akhlak untuk Pedoman Guru Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: kementerian Agama Republik Indonesia.
- b. Internet

I. Penilaian

- Teknik Penilaian : - pengamatan
- Tes Hasil Belajar
-

Ma'rang, 20 Januari 2018

Peneliti



Munirah
10519211314

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

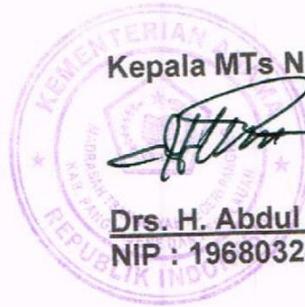


Dewi Hafsari

Kepala MTs N Pangkep



Drs. H. Abdul Hafid H., M.A.
NIP : 196803241997031002



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MTs Negeri Ma'rang
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas/Semester : VIII.F/Genap
Materi Pembelajaran : Akhlak terpuji
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi dasar

- 1.5 Menghayati dampak positif sifat husnuzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun.
- 2.5 Terbiasa berperilaku husnuzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun dalam kehidupan sehari-hari.
- 3.5 Memahami pengertian, contoh, dan dampak positif sifat husnuzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun.
 - a. Mensimulasikan dampak positif dari akhlak terpuji (husnuzon, tawadhu', tasamuh, dan ta'awun)

C. Indikator Pencapaian

Menjelaskan pengertian tasamuh dan ta'awun

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, mengkomunikasikan, merefleksi tentang tasamuh, dan ta'awun, peserta didik diharapkan mampu:

1. Menghayati sifat, tasamuh, dan ta'awun.
2. Terbiasa berperilaku tasamuh, dan ta'awun dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memahami pengertian, contoh dan dampak positifnya sifat tasamuh, dan ta'awun.

E. Materi Pembelajaran

Pengertian tasamuh, dan ta'awun

F. Strategi Pembelajaran

Model pembelajaran : Kooperatif

Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab, & pemberian tugas

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	Fase I : menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa a. Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum belajar. b. Guru menanyakan kabar siswa c. Guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. d. Guru memberikan motivasi dan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
Inti	Fase II : Menyajikan Informasi a. Guru meminta siswa untuk memperhatikan penggalan ayat pada buku. (<i>Contructivisme</i>)	60 menit

	<p>b. Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari apa yang mereka dapat selama memperhatikan penggalan ayat tersebut. (<i>Inquiry</i>)</p> <p>c. Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penggalan ayat tersebut. (<i>Cuestioning</i>)</p> <p>Fase III : mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar</p> <p>a. Guru mengorganisir siswa ke dalam beberapa siswa.</p> <p>b. Guru menjelaskan tentang pengertian tasamuh beserta contohnya di papan tulis. (<i>Modeling</i>)</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk berdiskusi kelompok (<i>Learning and Community</i>)</p> <p>d. Guru membagikan Lembar Kerja kepada siswa.</p> <p>Fase IV : Membimbing kelompok bekerja dan belajar</p> <p>Guru membimbing peserta didik atau kelompok yang mengalami kesulitan.</p> <p>Fase V : Evaluasi</p> <p>a. Guru meminta wakil dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja LKS di hadapan siswa dan siswa yang lainnya memberikan</p>	
--	---	--

	<p>tanggapan. (<i>Inquiry and Learning Community</i>)</p> <p>b. Guru mengevaluasi hasil presentasi siswa</p> <p>Fase VI : Memberikan Penghargaan</p> <p>Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil kerjanya.</p>	
Penutup	<p>a. Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari apa yang mereka diskusikan dalam kelompok. (<i>Reflection</i>)</p> <p>b. Guru membimbing siswa untuk merangkum isi pembelajaran dan memberikan penguatan</p> <p>c. Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>d. Guru menutup pertemuan dengan salam.</p>	10 menit

H. Media/Alat dan Sumber Belajar

1. Media/alat

- a. Papan tulis
- b. LKS

3. Sumber Belajar :

- a. Solehuddin, Moch dan Lukman Chakim. T.th. *aqidah Akhlak untuk Pedoman Guru Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: kementerian Agama Republik Indonesia.
- b. Internet

I. Penilaian

Teknik Penilaian : pengamatan

Tes hasil belajar

Ma'rang, 27 Januari 2018

Peneliti



Munirah
10519211314

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran

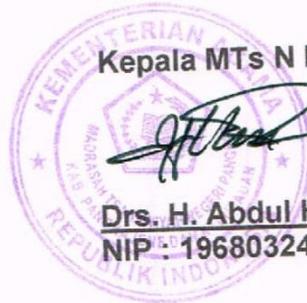


Dewi Hafsari

Kepala MTs N Pangkep



Drs. H. Abdul Hafid H., M.A.
NIP : 196803241997031002



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: MTs Negeri Ma'rang
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Kelas/Semester	: VIII.F/Genap
Materi Pembelajaran	: Akhlak Tercela
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi dasar

- 1.5 Menolak sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah
- 2.5 Terbiasa menghindari perilaku hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah
- 3.5 Memahami pengertian, contoh dan dampak negative sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah
- 4.2 Mensimulasikan dampak negative dari akhlak tercela.

C. Indikator Pencapaian

Menjelaskan pengertian perilaku hasad, dendam, dan ghibah

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, mengkomunikasikan, merefleksi tentang hasad, dendam, dan ghibah peserta didik diharapkan mampu:

1. Membiasakan menolak sifat hasad, dendam, dan ghibah
2. Memahami pengertian, contoh dan dampak negatif sifat hasad, dendam, dan ghibah

E. Materi Pembelajaran

Pengertian hasad, dendam, dan ghibah

F. Strategi Pembelajaran

Model pembelajaran : Kooperatif

Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab, & pemberian tugas

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	<p>Fase I : menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum belajar. b. Guru menanyakan kabar siswa c. Guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran. d. Guru memberikan motivasi dan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari. e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	10 menit
Inti	<p>Fase II : Menyajikan Informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru meminta siswa untuk memperhatikan penggalan ayat pada buku. (<i>Constructivisme</i>) b. Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari apa yang mereka dapat selama memperhatikan penggalan ayat tersebut. (<i>Inquiry</i>) c. Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penggalan ayat tersebut. (<i>Questioning</i>) <p>Fase III : mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar</p>	60 menit

	<p>a. Guru mengorganisir siswa ke dalam beberapa siswa.</p> <p>b. Guru menjelaskan tentang pengertian tasamuh beserta contohnya di papan tulis. (<i>Modeling</i>)</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk berdiskusi kelompok (<i>Learning and Community</i>)</p> <p>d. Guru membagikan Lembar Kerja kepada siswa.</p> <p>Fase IV : Membimbing kelompok bekerja dan belajar</p> <p>Guru membimbing peserta didik atau kelompok yang mengalami kesulitan.</p> <p>Fase V : Evaluasi</p> <p>a. Guru meminta wakil dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja LKS di hadapan siswa dan siswa yang lainnya memberikan tanggapan. (<i>Inquiry and Learning Community</i>)</p> <p>b. Guru mengevaluasi hasil presentasi siswa</p> <p>Fase VI : Memberikan Penghargaan</p> <p>Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mempresentasikan hasil kerjanya.</p>	
--	---	--

<p style="text-align: center;">Penutup</p>	<p>a. Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari apa yang mereka diskusikan dalam kelompok. (<i>Reflection</i>)</p> <p>b. Guru membimbing siswa untuk merangkum isi pembelajaran dan memberikan penguatan</p> <p>c. Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>d. Guru menutup pertemuan dengan salam.</p>	<p style="text-align: center;">10 menit</p>
---	--	---

I. Media/Alat dan Sumber Belajar

1. Media/alat

- a. Papan tulis
- b. LKS

2. Sumber Belajar

- a. Solehuddin, Moch dan Lukman Chakim. T.th. *aqidah Akhlak untuk Pedoman Guru Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: kementerian Agama Republik Indonesia.
- b. Internet

I. Penilaian

Teknik Penilaian : pengamatan

Tes hasil belajar

Ma'rang, 10 Februari 2018

Peneliti



Munirah
10519211314

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran



Dewj Hafsari

Kepala MTs N Pangkep



Drs. H. Abdul Hafid H., M.A.
NIP : 196803241997031002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah	: MTs Negeri Ma'rang
Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak
Kelas/Semester	: VIII.F/Genap
Materi Pembelajaran	: Akhlak Tercela
Alokasi Waktu	: 2 x 40 menit (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi dasar

- 1.5 Menolak sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah
- 2.5 Terbiasa menghindari perilaku hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah
- 3.5 Memahami pengertian, contoh dan dampak negative sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah
- 4.2 Mensimulasikan dampak negative dari akhlak tercela.

C. Indikator Pencapaian

Menjelaskan pengertian perilaku hasad, dendam, dan ghibah

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah peserta didik mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar, mengkomunikasikan, merefleksi tentang hasad, dendam, dan ghibah peserta didik diharapkan mampu:

1. Membiasakan menolak sifat fitnah dan namimah
2. Memahami pengertian, contoh dan dampak negatif sifat fitnah dan namimah

E. Materi Pembelajaran

Pengertian fitnah dan namimah

F. Strategi Pembelajaran

Model pembelajaran : Kooperatif

Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Metode : Diskusi kelompok, tanya jawab, & pemberian tugas

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Waktu
Pendahuluan	Fase I : menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa <ul style="list-style-type: none">a. Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum belajar.b. Guru menanyakan kabar siswac. Guru mengecek kehadiran siswa dan kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran.d. Guru memberikan motivasi dan mengaitkan materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 menit
Inti	Fase II : Menyajikan Informasi <ul style="list-style-type: none">a. Guru meminta siswa untuk memperhatikan penggalan ayat pada buku. (<i>Contructivisme</i>)b. Guru meminta siswa untuk memberikan kesimpulan dari apa yang mereka dapat selama memperhatikan penggalan ayat tersebut. (<i>Inquiry</i>)c. Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penggalan ayat tersebut. (<i>Questioning</i>)	60 menit

	<p>Fase III : mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru mengorganisir siswa ke dalam beberapa siswa.b. Guru menjelaskan tentang pengertian tasamuh beserta contohnya di papan tulis. (<i>Modeling</i>)c. Guru meminta siswa untuk berdiskusi kelompok (<i>Learning and Community</i>)d. Guru membagikan Lembar Kerja kepada siswa. <p>Fase IV : Membimbing kelompok bekerja dan belajar</p> <p>Guru membimbing peserta didik atau kelompok yang mengalami kesulitan.</p> <p>Fase V : Evaluasi</p> <ol style="list-style-type: none">a. Guru meminta wakil dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja LKS di hadapan siswa dan siswa yang lainnya memberikan tanggapan. (<i>Inquiry and Learning Community</i>)b. Guru mengevaluasi hasil presentasi siswa <p>Fase VI : Memberikan Penghargaan</p>	
--	--	--

	Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah mempentaskan hasil kerjanya.	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru meminta siswa untuk menarik kesimpulan dari apa yang mereka diskusikan dalam kelompok. (<i>Reflection</i>) b. Guru membimbing siswa untuk merangkum isi pembelajaran dan memberikan penguatan c. Guru menginformasikan kepada siswa tentang materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. d. Guru menutup pertemuan dengan salam. 	10 menit

H. Media/Alat dan Sumber Belajar

1. Media/alat

- a. Papan tulis
- b. LKS

5. Sumber Belajar

- a. Solehuddin, Moch dan Lukman Chakim. T.th. *aqidah Akhlak untuk Pedoman Guru Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: kementrian Agama Republik Indonesia.
- b. Internet

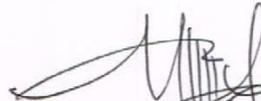
I. Penilaian

Teknik Penilaian : pengamatan

Tes hasil belajar

Ma'rang, 17 Februari 2018

Peneliti



Munirah

10519211314

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran



Dewi Hafsari

Kepala MTs N Pangkep



Drs. H. Abdul Hafid H., M.A.
NIP : 196803241997031002



DAFTAR HADIR SISWA KELAS VIII. F

MTs. NEGERI PANGKEP

No.	Nama Siswa	Pertemuan Ke						Ket
		I	II	III	IV	V	VI	
1	Agung Muliadi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Ahmad Syarif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Ananda Saputra	✓	A	✓	A	✓	✓	
4	Arjun	A	✓	✓	✓	✓	S	
5	Armin Fajar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Aswar	✓	S	✓	A	✓	✓	
7	Irfan Amirullah	A	A	✓	✓	✓	✓	
8	Muhammad Aqsa	S	✓	✓	✓	✓	✓	
9	Muhammad Shabri	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
10	Rusdianto	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
11	Takdir	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	Firdawati Ramadiani Ahmad	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13	Fitriatul Aini	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
14	Maulidiana	✓	✓	I	✓	✓	✓	
15	Munawwarah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
16	Mustika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17	Mustika Ayu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18	Nurasizah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
19	Siti Naima Mardia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
20	Suriani	✓	✓	S	✓	✓	✓	
21	Ussy Fausiah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
22								
23								

Keterangan :



: Tes siklus I

: Tes Siklus II

A : Alfa
 S : Sakit
 I : Izin

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Pertemuan ke- 1

Sekolah : MTs Negeri Ma'rang

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kelas/Semester : VIII/2

Pokok Bahasan : Akhlak Terpuji

Hari/Tanggal :

Observer :

Petunjuk Pengisian

- A. Amatilah setiap aktivitas siswa kemudian beri tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai.
- B. Aktivitas siswa yang diamati:
 1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
 2. Siswa yang mengamati/membaca/memperhatikan materi ajar.
 3. Siswa yang mampu memberikan contoh materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.
 4. Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran.
 5. Siswa yang melakukan diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran.
 6. Siswa yang mampu merangkum materi pelajaran.
 7. Siswa yang mengerjakan soal latihan/kuis.

Tabel Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Nama Siswa	Aktivitas siswa							ket
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Agung Muliadi	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	
2	Ahmad Syarif	✓	-	-	✓	✓	-	✓	
3	Ananda Saputra	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Arjun	-	-	-	-	-	-	-	
5	Armin Fajar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
6	Aswar	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	
7	Irfan Amirullah	-	-	-	-	-	-	-	
8	Muhammad Aqsa	-	-	-	-	-	-	-	
9	Muhammad Shabri	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	
10	Rusdianto	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	
11	Takdir	✓	✓	-	-	-	✓	✓	
12	Firdawati Ramadiani Ahmad	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	
13	Fitriatul Aini	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
14	Maulidiana	✓	✓	-	-	✓	-	✓	
15	Munawwarah	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	
16	Mustika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	
17	Mustika Ayu	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	
18	Nurasizah	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	
19	Siti Naima Mardia	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	
20	Suriani	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	
21	Ussy Fausiah	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	
22									
23									

Pangkep, 20 Januari 2018

Observer 1


Hariati

Observer 2


Nurhikmah

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Pertemuan ke- 2

Sekolah : MTs Negeri Ma'rang

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kelas/Semester : VIII/2

Pokok Bahasan : Akhlak Terpuji

Hari/Tanggal :

Observer :

Petunjuk Pengisian

- A. Amatilah setiap aktivitas siswa kemudian beri tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai.
- B. Aktivitas siswa yang diamati:
 1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
 2. Siswa yang mengamati/membaca/memperhatikan materi ajar.
 3. Siswa yang mampu memberikan contoh materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.
 4. Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran.
 5. Siswa yang melakukan diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran.
 6. Siswa yang mampu merangkum materi pelajaran.
 7. Siswa yang mengerjakan soal latihan/kuis.

Tabel Pengamatan Aktivitas Siswa

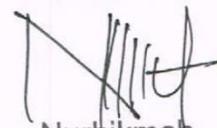
No.	Nama Siswa	Aktivitas siswa							ket
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Agung Muliadi	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	
2	Ahmad Syarif	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	
3	Ananda Saputra	-	-	-	-	-	-	-	
4	Arjun	✓	-	✓	✓	-	✓	-	
5	Armin Fajar	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	
6	Aswar	-	-	-	-	-	-	-	
7	Irfan Amirullah	-	-	-	-	-	-	-	
8	Muhammad Aqsa	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	
9	Muhammad Shabri	✓	-	✓	✓	✓	✓	✓	
10	Rusdianto	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	
11	Takdir	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	
12	Firdawati Ramadiani Ahmad	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13	Fitriatul Aini	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	
14	Maulidiana	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	
15	Munawwarah	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	
16	Mustika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17	Mustika Ayu	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	
18	Nurasizah	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	
19	Siti Naima Mardia	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
20	Suriani	✓	-	-	✓	-	✓	✓	
21	Ussy Fausiah	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	
22									
23									

Pangkep, 27 Januari 2018

Observer 1


Hariati

Observer 2


Nurhikmah

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Pertemuan ke- 1

Sekolah : MTs Negeri Ma'rang
Tahun Pelajaran : 2017/2018
Kelas/Semester : VIII/2
Pokok Bahasan : Akhlak Terpuji
Hari/Tanggal :
Observer :

Petunjuk Pengisian

- A. Amatilah setiap aktivitas siswa kemudian beri tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai.
- B. Aktivitas siswa yang diamati:
1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
 2. Siswa yang mengamati/membaca/memperhatikan materi ajar.
 3. Siswa yang mampu memberikan contoh materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.
 4. Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran.
 5. Siswa yang melakukan diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran.
 6. Siswa yang mampu merangkum materi pelajaran.
 7. Siswa yang mengerjakan soal latihan/kuis.

Tabel Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Nama Siswa	Aktivitas siswa							ket
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Agung Muliadi	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Ahmad Syarif	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	
3	Ananda Saputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Arjun	✓	✓	-	✓	-	✓	✓	
5	Armin Fajar	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	
6	Aswar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Irfan Amirullah	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	
8	Muhammad Aqsa	✓	✓	✓	✓	✓	-	✓	
9	Muhammad Shabri	✓	-	✓	✓	✓	✓	-	
10	Rusdianto	✓	✓	-	✓	✓	✓	✓	
11	Takdir	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	Firdawati Ramadiani Ahmad	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
13	Fitriatul Aini	✓	✓	✓	-	-	✓	✓	
14	Maulidiana	i	-	-	-	-	-	-	
15	Munawwarah	✓	✓	✓	✓	✓	-	-	
16	Mustika	✓	✓	-	-	✓	✓	✓	
17	Mustika Ayu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
18	Nurasizah	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	
19	Siti Naima Mardia	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	
20	Suriani	8	-	-	-	-	-	-	
21	Ussy Fausiah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
22									
23									

Pangkep, 10 Februari 2018

Observer 1


Hariati

Observer 2


Nurhikmah

LEMBAR OBSERVASI SISWA

Pertemuan ke- 2

Sekolah : MTs Negeri Ma'rang

Tahun Pelajaran : 2017/2018

Kelas/Semester : VIII/2

Pokok Bahasan : Akhlak Terpuji

Hari/Tanggal :

Observer :

Petunjuk Pengisian

A. Amatilah setiap aktivitas siswa kemudian beri tanda ceklis (✓) pada kolom yang sesuai.

B. Aktivitas siswa yang diamati:

1. Siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran.
2. Siswa yang mengamati/membaca/memperhatikan materi ajar.
3. Siswa yang mampu memberikan contoh materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai materi pelajaran.
5. Siswa yang melakukan diskusi kelompok pada saat proses pembelajaran.
6. Siswa yang mampu merangkum materi pelajaran.
7. Siswa yang mengerjakan soal latihan/kuis.

Tabel Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Nama Siswa	Aktivitas siswa							ket
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Agung Muliadi	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	
2	Ahmad Syarif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
3	Ananda Saputra	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
4	Arjun	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
5	Armin Fajar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	
6	Aswar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
7	Irfan Amirullah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
8	Muhammad Aqsa	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	
9	Muhammad Shabri	✓	-	-	✓	✓	✓	✓	
10	Rusdianto	✓	✓	✓	✓	-	✓	✓	
11	Takdir	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
12	Firdawati Ramadiani Ahmad	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	
13	Fitriatul Aini	✓	-	✓	✓	✓	-	✓	
14	Maulidiana	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	
15	Munawwarah	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	
16	Mustika	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
17	Mustika Ayu	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	
18	Nurasizah	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	
19	Siti Naima Mardia	✓	✓	✓	-	✓	✓	✓	
20	Suriani	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
21	Ussy Fausiah	✓	✓	✓	✓	✓	✓	-	
22									
23									

Pangkep, 17 Februari 2018

Observer 1



Hariati

Observer 2



Nurhikmah

TES HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK

SIKLUS I

Nama :

Kelas/semester : VIII.F/II

Pokok bahasan : Akhlak Terpuji

Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

I. Petunjuk

- Bacalah dengan seksama soal-soal di bawah ini sebelum anda mengerjakan.
- Kerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu.

II. Kerjakanlah soal-soal berikut!

1. Tuliskan contoh berhusnuzan kepada Allah SWT, minimal 3!

Jawab:

.....

.....

.....

2. Jelaskan pengertian tawadhu menurut istilah dan bahasa!

Jawab:

.....

.....

3. Jelaskan pengertian ta'awun yang anda ketahui, dan berikan contohnya!

Jawab:

.....

.....

4. Baca dan perhatikan contoh berikut!

Ari dan Anas adalah teman sekelas. Mereka juga tinggal di satu desa yang sama. Meski demikian mereka berasal dari suku yang berbeda. Ari berasal dari suku bugis yang beragama Islam dan Anas berasal dari suku dayak yang beragama Hindu. Anas lahir dan dibesarkan dalam keluarga yang terpandang sedangkan Anas berasal dari keluarga yang sangat sederhana. Tiap hari Anas berangkat ke sekolah naik sepeda motor, ia selalu memberikan tumpangan kepada Ari, bahkan disaat jam

pulang sekolah ia sering menunggu Ari menyelesaikan sholat dzuhur dengan tenang.

Contoh di atas merupakan cerminan dari perilaku.... dan berikan alasan!

Jawab:

.....
.....

5. Tuliskan dampak dari perilaku tasamuh, minimal 3!

Jawab:

.....
.....

TES HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK
SIKLUS II

Nama :
Kelas/semester : VIII.F/II
Pokok bahasan : Akhlak Terpuji
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

I. Petunjuk

- a. Bacalah dengan seksama soal-soal di bawah ini sebelum anda mengerjakan.
- b. Kerjakan soal yang dianggap mudah terlebih dahulu.

II. Kerjakanlah soal-soal berikut!

1. Jelaskan pengertian hasad. Serta berikan contohnya!

Jawab:

.....
.....

2. Sebutkan penyebab timbulnya ghibab!

Jawab:

.....
.....

3. Jelaskan pengertian namimah yang anda ketahui, dan berikan contohnya!

Jawab:

.....
.....

4. Apakah dampak yang terjadi terhadap orang yang memiliki sifat namimah!

Jawab:

.....
.....

5. Tuliskan beberapa cara menghilangkan rasa hasad!

Jawab:

.....
.....

DAFTAR NILAI HASIL BELAJAR SISWA

No.	Nama Siswa	Aktivitas siswa		ket
		Siklus I	Siklus II	
1	Agung Muliadi	70	78	
2	Ahmad Syarif	71	80	
3	Ananda Saputra	71	73	
4	Arjun	60	-	
5	Armin Fajar	70	78	
6	Aswar	70	78	
7	Irfan Amirullah	70	75	
8	Muhammad Aqsa	72	75	
9	Muhammad Shabri	70	72	
10	Rusdianto	60	78	
11	Takdir	76	83	
12	Firdawati Ramadiani Ahmad	72	80	
13	Fitriatul Aini	78	88	
14	Maulidiana	-	80	
15	Munawwarah	73	85	
16	Mustika	83	88	
17	Mustika Ayu	75	80	
18	Nurasizah	93	95	
19	Siti Naima Mardia	80	85	
20	Suriani	-	83	
21	Ussy Fausiah	75	80	
22				
23				

**HASIL ANALISIS BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII.F MTs
NEGERI PANGKEP SIKLUS I**

x_i	f_i	$x_i \cdot f_i$	\bar{x}	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$	
60	1	60	73.53	-13.53	182.96	182.96	
68	1	68		-5.53	30.54	30.54	
70	5	350		-3.53	12.43	62.17	
71	2	142		-2.53	6.38	12.76	
72	2	144		-1.53	2.33	4.66	
73	1	73		-0.53	0.28	0.28	
75	2	150		1.47	2.17	4.34	
76	1	76		2.47	6.12	6.12	
78	1	78		4.47	20.01	20.01	
80	1	80		6.47	41.91	41.91	
83	1	83		9.47	89.75	89.75	
93	1	93		19.47	379.22	379.22	
jumlah	19	1397					834.74

Skor rata-rata $\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{1397}{19} = 73,53$

Variansi $s^2 = \frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{834,74}{18} = 46,37$

Standar Deviasi $s = \sqrt{s^2} = \sqrt{46,37} = 6,81$

Skor Maksimum $(x_{max}) = 93$

Skor Minimum $(x_{min}) = 60$

Rentang Skor $R = x_{max} - x_{min} = 93 - 60 = 33$

**HASIL ANALISIS BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII.F MTs
NEGERI PANGKEP SIKLUS II**

x_i	f_i	$x_i \cdot f_i$	\bar{x}	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})^2$
72	1	72	80.70	-8.70	75.69	75.69
73	1	73		-7.70	59.29	59.29
75	2	150		-5.70	32.49	64.98
78	4	312		-2.70	7.29	29.16
80	5	400		-0.70	0.49	2.45
83	2	166		2.30	5.29	10.58
85	2	170		4.30	18.49	36.98
88	2	176		7.30	53.29	106.58
95	1	95		14.30	204.49	204.49
jumlah	20	1614				

Skor rata-rata $\bar{x} = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} = \frac{1614}{20} = 80,70$

Variansi $s^2 = \frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1} = \frac{590,20}{19} = 31,06$

Standar Deviasi $s = \sqrt{s^2} = \sqrt{31,06} = 5,57$

Skor Maksimum $(x_{max}) = 95$

Skor Minimum $(x_{min}) = 72$

Rentang Skor $R = x_{max} - x_{min} = 95 - 72 = 23$

DOKUMENTASI





FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 00989 / FAI / 05 / A.6-II/ XII / 39 / 17
Lamp : -
Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
Di -
Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Munirah**
Nim : 105 19 2113 14
Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam
Alamat/No.HP : Jl. Muhajirin No. 14 Kompleks PU Mallengkeri
08225552887

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul:

“PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS VIII MTs. NEGERI MA'RANG KAB. PANGKAJENE DAN KEPULAUAN”.

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami haturkan Jazaakumullahu Khaeran Katsiran.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

09 Rabi'ul Akhir 1439 H.

Makassar, -----

27 Desember 2017 M.



Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.
NBM. 554612



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Nomor : 2542/Izn-5/C.4-VIII/XII/37/2017
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian
Kepada Yth,
Bapak / Ibu Bupati Pangkep
Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas
di -
Pangkep

04 Rabiul Akhir 1439 H
22 December 2017 M

اَللّٰهُمَّ عَلٰى كُلِّ مَرْكَبٍ رِّحْمَةً وَقَدْ رَزَقَكُنَا

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00989/I/AI/05/A.6-II/XII/39/17 tanggal 27 Desember 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MUNIRAH**
No. Stambuk : **10519 2113 14**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS VIII MTS NEGERI MA'RANG KAB. PANGKAJENE DAN KEPULAUAN"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 Desember 2017 s/d 30 Februari 2018.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

اَللّٰهُمَّ عَلٰى كُلِّ مَرْكَبٍ رِّحْمَةً وَقَدْ رَزَقَكُنَا

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Sultan Hasanuddin ☎0410) 21200 Ext 146 Pangkajene

Pangkajene, 05 Januari 2018

Nomor : 070/006/II/KKBP/2018
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Yth. Kepada,
Kepala MTS Negeri Ma'rang
Kab.Pangkep
Di-
Ma'rang

Berdasarkan Surat Ketua LP3M Makassar di Makassar Nomor: 2542/Izn-5/C.4-VIII/XII/37/2017 tanggal 22 Desember 2017 Perihal Izin Penelitian, maka disampaikan bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **MUNIRAH**
Nomor Stambuk : 10519 2113 14
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud akan melakukan Penelitian di daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul;

"PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS VIII MTS NEGERI MA'RANG KAB. PANGKAJENE DAN KEPULAUAN "

Penelitian dilaksanakan selama 2 (Dua) Bulan dari tanggal: 30 Desember s/d 30 Februari 2018

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (Dua) exemplar copy hasil "PENELITIAN" kepada Bupati Pangkep Cq. Kepala Kantor Kesbangpol dan Balitbangda.
5. Surat ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan di atas.

Demikian disampaikan untuk diketahui dan menjadi bahan selanjutnya,-



TEMBUSAN : Kepada Yth

1. Bupati Pangkep di Pangkajene;
2. Kepala Balitbangda Kab. Pangkep di Pangkajene;
3. Kadis Pendidikan Kab.Pangkep di Bungoro;
4. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;

Sdr(i) MUNIRAH;

Drs. H. LAUKI HASRI, M.Si

Pembina Tk. I
19601110 198101 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PANGKEP
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PANGKEP
Jl.Raya Talaka KM.65 Ma'rang Pangkep Tlp-Faks(0410) 2315230 Kode Pos 90654

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 075 /Mts.21.01/TL.00/02/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Drs. H. ABDUL HAFID H., M.A.
N I P : 196803241997031002
Pangkat/Gol. : Pembina / IV/a
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : MUNIRAH
No. Stambuk : 10519 2113 14
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Pangkep dalam rangka Penyusunan dan Penulisan Skripsi dengan judul :

"PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS VIII MTS NEGERI MA'RANG KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mesetinya.

Ma'rang, 24 Februari 2018

Kepala Madrasah,


Abdul Hafid H





PEMERINTAH KABUPATEN PANGKAJENE DAN KEPULAUAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Sultan Hasanuddin ☎ (0410) 21200 Ext 146 Pangkajene

SURAT KETERANGAN

Nomor: 105 /II/KKBP/2018

Yang Bertanda tangan di bawah ini Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pangkajene dan kepulauan menerangkan bahwa:

Nama : **MUNIRAH**
Nomor Pokok : 10519 2113 14
Program Studi : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar bahwa yang tersebut namanya di atas telah melaksanakan **Penelitian** pada Sekolah MTS Negeri Ma'rang Kabupaten Pangkep Pada tanggal 30 Desember 2017 s/d 30 Februari 2018, dengan judul penelitian:

"PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA SISWA KELAS VIII MTS NEGERI MA'RANG KABUPATEN PANGKAJENR DAN KEPULAUAN "

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 24 Februari 2018

an.BUPATI
Kasubag Tata Usaha



RIWAYAT HIDUP



Munirah, lahir pada tanggal 05 September 1995 di Sebatik, Kabupaten Nunukan. Anak ketiga dari 5 bersaudara, dan merupakan buah kasih dari pasangan Bahar dan Sahruni.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal pada tahun 2001 di SDN 007 Sebatik dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Sebatik dan tamat pada tahun 2010. Tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sebatik dan tamat pada tahun 2013. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.

Berkat Karunia Allah *Subhana wa Ta'ala*, penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan tersusunnya skripsi ini dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Melalui Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri Pangkep Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan”**.